

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA DENGAN KETIDAKPASTIAN
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA UKM DI KOTA MEDAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Program Magister Akuntansi*

Oleh :

SUA BETRIA DHANI
NPM : 1920050044

Konsentrasi Akuntansi Manajemen



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

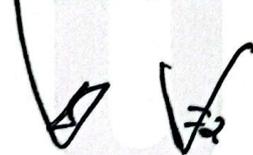
Nama Mahasiswa : SUA BETRIA DHANI
NPM : 1920050044
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Thesis : PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA UKM DI KOTA
MEDAN

Disetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Ujian Tesis

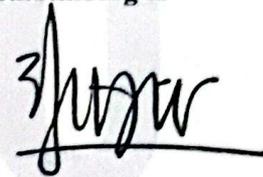
Medan, 10 November 2022

Pembimbing I



Dr. Irfan, S.E., M.M.

Pembimbing II



Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN TESIS

Nama Mahasiswa : SUA BETRIA DHANI
NPM : 1920050044
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Manajemen
Judul Thesis : PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA DENGAN KETIDAKPASTIAN
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA UKM DI KOTA MEDAN

Pengesahan Tesis

Medan, 10 November 2022

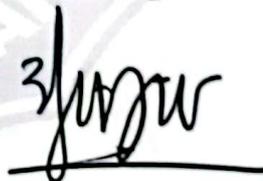
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Irfan, S.E., M.M.

Pembimbing II



Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA

Diketahui

Direktur



Prof. Dr. Triono Eddy, SH., M.Hum

Ketua Program Studi



Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA

PENGESAHAN

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA UKM DI KOTA MEDAN**

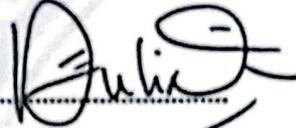
SUA BETRIA DHANI
NPM : 1920050044

Program Studi : Magister Akuntansi

"Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji, Yang Dibentuk Oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (MAK) Pada Hari Kamis, Tanggal 10 November 2022"

Komisi Penguji,

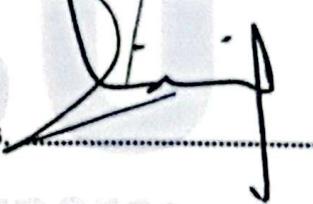
1. **Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.**
Penguji I

1. 

2. **Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si.,**
Penguji II

2. 

3. **Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA** 3.
Penguji III

3. 

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA UKM DI KOTA MEDAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program Magister Akuntansi Program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara benar merupakan hasil karya Penulis Sendiri
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan / untuk Doktor) baik di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan masukkan tim penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian – bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Medan, 10 November 2022

Penulis



Sua Betria Dhani

1920050044

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA DENGAN KETIDAKPASTIAN
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA UKM DI KOTA MEDAN**

**Sua Betria Dhani
NPM : 1920050044**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating pada UKM di kota Medan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner pada UKM di kota Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdapat di *non-probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data dianalisis dengan menggunakan *structural equation model partial least square* (SEM-PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi kualitas sumber daya manusia terhadap keberhasilan usaha dan ketidakpastian lingkungan tidak dapat membuktikan dalam memoderasi penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha.

Kata Kunci : Keberhasilan Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Lingkungan

**EFFECT OF HUMAN RESOURCES QUALITY AND USE OF
ACCOUNTING INFORMATION ON BUSINESS SUCCESS WITH
UNCERTAINTY ENVIRONMENT AS A MODERATING
VARIABLE TO SMEs IN MEDAN CITY**

**Sua Betria Dhani
NPM : 1920050044**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the quality of human resources and the use of accounting information on business success with environmental uncertainty as a moderating variable in SMEs in the city of Medan. This type of research is quantitative with an associative approach. This research was conducted using a survey method by distributing questionnaires to SMEs in the city of Medan. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique found in non-probability sampling with a total sample of 100 respondents. The data were analyzed using the partial least squares (SEM-PLS) structural equation model. The results of this study indicate that the quality of human resources affects business success and the use of accounting information affects business success. In addition, this study also finds that environmental uncertainty cannot moderate the quality of human resources on business success and environmental uncertainty cannot moderate the use of accounting information on business success.

Keywords : Business Success, Quality of Human Resources, Use of Accounting Information, Environmental Uncertainty

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim. Alhamdulillahirabbil 'alaamiin. Syukur kehadiran Allah SWT atas segala kenikmatan, kemudahan, dan keberkahan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderating pada UKM di kota Medan”**. Adapun tesis ini disusun untuk memenuhi syarat penyelesaian pendidikan Pascasarjana Program Magister Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah berjasa dan membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih atau penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam mengembangkan diri dan berkarya melalui tesis ini, antara lain kepada :

1. Ibunda tercinta almh. Betty Orina Saragih dan Ayahanda tersayang alm. Lidansyah yang telah mendidik penulis menjadi orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya.
2. Istri tercinta Vebby Hardanova, S.T. dan 7 buah cinta kami : Azka Sholehah AdDhava, Abdullah Siraj Dhava, Aisyah Farhanah AdDhava, Ahmad Syathiri Dhava, Azimah Shofiyyah AdDhava, Amira Siddiqa AdDhava, dan Arsyila

Humaira AdDhava yang mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis sehingga tetap semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Mama Hj. Asmaily dan papa alm. H. Mulyadi, S.H., mertua yang mendidik istri tercinta dan selalu mendoakan kebaikan untuk kami.
4. Bapak Prof. Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberi semangat dan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.
7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA, selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera.
8. Bapak Dr. Irfan, S.E., M.M., sebagai Dosen Pembimbing I yang bersedia menyediakan waktu dalam membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
9. Ibu Dr. Zulia Hanum., S.E., M.Si., sebagai dosen penguji yang memberikan saran agar tesis ini menjadi lebih baik.
10. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA., sebagai dosen penguji yang memberikan saran agar tesis ini menjadi lebih baik.

11. Ibu Dr. Syafriada Hani, S.E., M.Si., selaku dosen penguji yang juga banyak memberikan masukan agar tesis ini menjadi lebih baik.
12. Seluruh staf pengajar dan staf administrasi di Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Teman-teman satu angkatan di Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara konsentrasi Akuntansi Manajemen yang selalu memberi semangat dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
14. Dan orang-orang berjasa lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.

Penulis tidak bisa membalasnya, dan hanya bisa mendoakan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan seluruh orang-orang berjasa tersebut diatas dengan balasan-balasan yang berlipat ganda. Aamiin ya *Rabbal 'Alamiin*.

Penulis

Sua Betria Dhani
1920050044

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Rumusan Masalah.....	13
1.4. Tujuan Penelitian	14
1.5. Manfaat Penelitian	14
1.5.1. Manfaat Teoritis	14
1.5.2. Manfaat Praktis	15
BAB II.....	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. Landasan Teori	16
2.1.1. Teori Knowledge Based View	16
2.1.2. Teori Kontingensi.....	16
2.1.3. Keberhasilan Usaha.....	19
2.1.4. Kualitas Sumber Daya Manusia.....	24
2.1.5. Penggunaan Informasi Akuntansi	29
2.1.6. Ketidakpastian Lingkungan	33
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan.....	36
2.3. Kerangka Berpikir / Konseptual.....	38

2.3.1.	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Keberhasilan Usaha	38
2.3.2.	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha	40
2.3.3.	Ketidakpastian Lingkungan memoderasi Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Keberhasilan Usaha	42
2.3.4.	Ketidakpastian Lingkungan memoderasi Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha	44
2.4.	Hipotesis	46
BAB III		47
METODOLOGI PENELITIAN		47
3.1.	Pendekatan Penelitian	47
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.3.	Populasi dan Sampel	48
3.4.	Definisi Operasional Variabel	49
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	51
3.6.	Uji Kualitas Instrumen Penelitian	52
3.7.	Teknik Analisis Data	56
BAB IV		59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		59
4.1.	Hasil Penelitian	59
4.2.	Pembahasan	89
BAB V		117
PENUTUP		117
5.1.	Kesimpulan	117
5.2.	Saran	118
DAFTAR PUSTAKA		121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kriteria UKM menurut UU 20 Tahun 2008.....	1
Tabel 1.2. Dampak Covid terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah	3
Tabel 2.1. Penelitian yang relevan	36
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 3.3. Skala Item Kuesiner Penelitian	52
Tabel 4.1. Data Distribusi Sampel Penelitian	60
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	60
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	62
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	62
Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	63
Tabel 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Omser per Tahun	64
Tabel 4.8. Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel	65
Tabel 4.9. Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Keberhasilan Usaha	66
Tabel 4.10. Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia.....	68
Tabel 4.11. Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi	71
Tabel 4.12. Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Ketidakpastian Lingkungan	73
Tabel 4.13. Hasil Analisis <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	77
Tabel 4.14. Pengujian <i>Discriminant Validity</i> Pendekatan <i>Fornell-Larcker</i>	79
Tabel 4.15. Pengujian <i>Discriminant Validity</i> Pendekatan <i>Cross Loading</i>	80
Tabel 4.16. Pengujian <i>Cronbach Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	82
Tabel 4.17. Hasil Pengujian <i>Predictive Relevance</i>	83
Tabel 4.18. Hasil Pengujian <i>Model Fit</i>	84
Tabel 4.19. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	84
Tabel 4.20. Hasil Pengujian <i>Path Coefficient</i> Antar Variabel	87
Tabel 4.21. Hasil Pengujian <i>Path Coefficient</i> Efek Moderasi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	46
Gambar 3.1. Model SmartPLS bervariasi Moderator	58
Gambar 4.1. Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keberhasilan Usaha	67
Gambar 4.2. Distribusi Tanggapan Responden Tentang Kualitas Sumber Daya Manusia	70
Gambar 4.3. Distribusi Tanggapan Responden Tentang Penggunaan Informasi Akuntansi	72
Gambar 4.4. Distribusi Tanggapan Responden Tentang Ketidakpastian Lingkungan	74
Gambar 4.5. Hasil <i>loading factor</i> Instrument Variabel Konstruktif	76
Gambar 4.6. Koefisien Jalur Antar Variabel	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008), kriteria Usaha Kecil Menengah (UKM) yang diklasifikasikan menurut kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1. Kriteria UKM menurut UU 20 Tahun 2008

NO	KRITERIA	UNIT USAHA		KETERANGAN
		KECIL	MENENGAH	
1	Kekayaan Bersih/Modal Usaha (Rupiah)	50 juta - 500 juta	> 500 juta - 10 miliar	Diluar tanah dan bangunan tempat usaha
2	Hasil Penjualan Tahunan (Rupiah)	> 300 juta - 2,5 miliar	> 2,5 juta - 50 miliar	

Sumber : UU 20 Tahun 2008

UKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, tahun 2019 jumlah UKM saat ini mencapai 65,4 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 60,51% atau senilai 9.580,76 triliun rupiah. Kontribusi UKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 96,92% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,03% dari total investasi (Kementerian Koperasi dan UKM 2021). Maka penting untuk melakukan pemberdayaan terhadap UKM agar berhasil dalam usahanya yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi bangsa.

Menurut (Suryana 2006), kriteria keberhasilan usaha bisa diukur dengan meningkatnya omset, modal, laba, output produksi dan tenaga kerja. laba, keuntungan, atau profit adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

Keberlangsungan usaha UKM saat ini dapat dilihat dari bagaimana UKM mampu dan eksis dalam kondisi yang tidak pasti. Kondisi yang tidak pasti saat ini disebabkan karena adanya pandemi Covid 19 dimana pandemi ini menyebabkan semua perekonomian tersendat karena semua warga masyarakat diharapkan untuk melakukan aktivitas yang terbatas. Kondisi seperti ini sangat berdampak bagi UKM terkait dengan bagaimana penjualan UKM, bagaimana laba UKM. Pastinya penjualan UKM ini mengalami penurunan. Kondisi yang seperti ini menunjukkan Kinerja UKM yang menurun (Mokodompit, Syarifuddin, and Mutia 2019).

Pengukuran kinerja juga dapat dilihat dari kemampuan untuk meningkatkan penjualan dan menambah jumlah pelanggan, mampu meningkatkan keuntungan, lebih cermat dalam mengambil keputusan dan membaca peluang, mampu memenuhi kewajiban tepat waktu serta mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis (Hani and Fazlianda 2021).

Data terkait penurunan penjualan UKM juga di dukung oleh hasil survey yang telah dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh (LIPI 2020) pada bulan Mei 2020 terkait dengan penjualan UKM akibat dampak *Covid* 19 sebagai berikut:

Tabel 1.2. Dampak Covid terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Keterangan	Responden	Penurunan Penjualan
Usaha Mikro	54,98%	49,01%
Ultra-Mikro	33,02%	43,4%
Usaha Kecil	8,1%	40%
Usaha Menengah	3,89	45,83%

Sumber : Biro Kerja Sama, Hukum, dan Humas LIPI, 2020

Secara garis besar dari tabel 1.2. diatas menunjukkan bahwa pelaku UKM memang mengalami penurunan penjualan yang drastis. Penurunan penjualan ini jika terus terjadi akan mengakibatkan tutupnya UKM karena tidak mampu untuk menutup biaya biaya yang dikeluarkan selama masa pandemi ini. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang harus diperhatikan terkait dengan penjualan ini supaya UKM bisa menjalankan bisnisnya dengan lancar. Pandemi *covid-19* menyebabkan laba usaha menurun secara signifikan akibat biaya produksi tetap atau bahkan meningkat sementara penjualan menurun. Biaya usaha yang mengalami peningkatan selama pandemi yaitu bahan baku, transportasi, tenaga kerja, dan biaya lain-lain.

Sedangkan di Sumatera Utara, menurut Plt Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumut Ridho Haykal Amal, sedikitnya ada 672.000 usaha mikro, kecil dan menengah atau 70% dari total usaha mikro kecil dan menengah yang terdampak pandemi Covid-19. Jumlah tersebut tersebar di seluruh kabupaten/kota di Sumut. (covid19.sumutprov.go.id 2020). Di Medan sendiri, menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2020), usaha mikro kecil dan menengah mengalami penurunan pendapatan sekitar 80-90%.

Menurut (Tambunan 2002), faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha bisa dilihat dari 2 sisi, yaitu eksternal dan internal. Ketidakpastian lingkungan adalah sisi eksternal, dan dari sisi internal adalah kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang berkualitas, yang merupakan produk pendidikan, merupakan kunci keberhasilan suatu negara. Sebagai seorang individu yang ingin maju dan berkembang mereka perlu memotivasi diri untuk mau bekerja keras, penuh tanggung jawab, selalu ingin maju dan tidak mudah menyerah, serta selalu meningkatkan kualitas diri (M. Sari 2013). Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karsa. Semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Di antara sumber daya yang paling krusial yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya manusia. Dikatakan paling krusial karena sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang sekaligus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan sumber daya lain.

Menurut (Sutrisno 2010) sumber daya manusia harus diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Secara sederhana yang dimaksud dengan sumber daya manusia (SDM) adalah daya yang bersumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia ini dapat pula disebut tenaga atau kekuatan atau dengan istilah *manpower* yang diartikan tenaga kerja. Sumber daya yang berkualitas harus didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan, dan mempunyai pengalaman di bidang

keuangan. Sumber daya yang berkualitas dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan (Lubis, Sari, and Astuty 2020)

Sumber daya manusia hanya akan diperoleh dari karyawan atau anggota organisasi yang memenuhi ciri-ciri atau karakteristik yaitu memiliki pengetahuan penuh tentang tugas, tanggung jawab, dan wewenang, memiliki pengetahuan yang diperlukan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya secara penuh, mampu melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukannya karena mempunyai keahlian, bersikap produktif, inovatif, mau bekerja sama dengan orang lain dan dapat dipercaya.

Sumber daya manusia dapat tetap bertahan karena mereka memiliki kompetensi manajerial yaitu kemampuan untuk merumuskan visi dan strategi perusahaan serta kemampuan untuk memperoleh dan mengarahkan sumber daya-sumber daya lain. Sumber daya manusia merupakan penerapan pendekatan dimana secara bersama-sama terdapat dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan untuk perusahaan dan tujuan untuk karyawan. Dua kepentingan tujuan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam kesatuan kebersamaan yang utuh. Jika kepentingan yang satu dicapai sedangkan yang lain tidak pendekatan sumber daya manusia.

Menurut (Sutrisno 2010) “kualitas sumber daya manusia merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional.” Sedangkan menurut Masaaki (dalam Kaizen, 1986) dalam (Sutrisno 2010) “kualitas sumber daya manusia adalah tingkat kemampuan dan kemauan yang dapat ditunjukkan oleh sumber daya manusia”.

Kualitas sumber daya manusia selalu tidak akan terlepas dari sebuah kerja profesional. Sehingga sebuah kualitas kerja, haruslah dilibatkan dalam konteks kerja yang merupakan profesi seseorang. Karenanya, tidak mengherankan apabila kualitas sumber daya manusia yang tinggi diharapkan muncul pada kaum profesional.

Dari hasil penelitian (Inggar Ariani Karendra 2016), (Yusriati, Arfan, and Yahya 2012) dan (Nur Aini, Ute Ch, and Pujiyanto 2019) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap laba usaha. Sedangkan menurut hasil penelitian (Khikmah, Kurnia, and Rosyidi 2017) bahwa kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Permasalahan utama UKM adalah terbatasnya kemampuan dan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam menyusun kebijakan dan strategi sehingga menyebabkan UKM sulit berkembang (Inayati 2018). SDM UKM seringkali tidak mempunyai bekal pemahaman yang cukup tentang knowledge management dalam mengelola dan menjalankan bisnisnya (Bismala 2016).

Menurut (Al-Shaikh 1998) dalam (Hastin Tri Utami 2018) menunjukkan bahwa penyebab kegagalan terbesar dalam UKM yaitu perencanaan yang buruk (20,5%), manajemen yang buruk (13,5%), kurangnya pembiayaan (16%), pengalaman manajer yang kurang (8%), dan faktor terbesar penyebab kegagalan bisnis pada UKM adalah kualitas pencatatan yang buruk serta penyerapan teknologi yang kurang dan pajak yang tinggi (24,5%).(Al-Shaikh 1998).

Selain kendala yang menghambat pertumbuhan UKM dan penyebab kegagalan bisnis UKM di atas, permasalahan yang dihadapi oleh UKM yaitu meliputi pencatatan akuntansi yang belum diselenggarakan secara baik dan teratur. Catatan akuntansi yang dibuat oleh sebagian besar usaha kecil tidak memisahkan aktivitas usaha yang dijalankan dengan aktivitas di luar aktivitas usaha (aktivitas sehari-hari). Selain itu sebagian besar pengusaha kecil tidak menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Sebagian besar keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha lebih banyak didasarkan pada informasi-informasi di luar informasi akuntansi (Hafid 2013).

Menurut (Novianti, Mustika, and Eka 2018) masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UKM salah satunya yaitu pengelolaan keuangan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut. Akuntansi merupakan kunci dari keberhasilan usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan UKM, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi akuntansi dalam UKM merupakan rangkaian proses yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan yang terjadi dari kegiatan penjualan produk.

Menurut (E. N. Sari 2015) bahwa Informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan

keputusan, harus menyajikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Menurut (Fatimah, Dhiana P, and Pranaditya 2018), informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Namun, sebagian besar UKM belum menggunakan informasi akuntansi, hal ini disebabkan penguasaan dan penerapan sistem akuntansi yang masih lemah. Pelaku UKM kesulitan dalam menerapkan akuntansi dalam usaha dan rendahnya kesadaran akan pentingnya akuntansi (Rini Frima and Firman Surya 2018). Salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia ialah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai.

Penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah (UKM) merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan usaha yang dijalankan. Namun (Fatimah, Dhiana P, and Pranaditya 2018) menyatakan bahwa kenyataannya kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan teknis akuntansi. Pencapaian yang luar biasa dan potensi yang besar itu bukan berarti UKM berjalan mulus. Masih banyak hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu hambatannya yaitu, faktor dalam hal ketidakmampuan dalam

menggunakan informasi akuntansi. Pada dasarnya Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi pelaku UKM, karena akuntansi merupakan alat yang menghasilkan output berupa informasi yang digunakan oleh pengguna informasi tersebut untuk suatu pengambilan keputusan.

Keterbatasan penggunaan informasi akuntansi yang dibiarkan begitu saja akan menjadi kelemahan serta akan menjadi kegagalan manajemen dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan usaha yang dijalankan. Selain itu dengan ketidakpastian lingkungan yang tidak bisa diprediksi akan membuat para pelaku usaha kecil dan menengah semakin sulit dalam dalam menentukan keputusan yang tepat bagi usahanya, karena pelaku UKM masih belum bisa mengetahui apa yang akan terjadi dimasa mendatang seperti halnya; harga bahan baku, kemajuan teknologi, peraturan pemerintah, peluang pasar, kondisi ekonomi politik yang tidak menentu serta persaingan usaha yang semakin kompetitif. Dalam hal ini ketidak pastian lingkungan diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.

Mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai (Wibowo and Kurniawati 2016) yaitu: (1) *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. (2) *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan. (3) *Additional accounting information*, yaitu

informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Fahrianta and Chandra 2013), (Abdillah, Primasari, and Widianingsih 2019), (Ferina Firdayanti, Nur Diana 2020), yang menemukan bukti bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UKM. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuni, Marsdenia, and Soenarto 2018) yang menemukan bukti bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja UKM.

Covid-19 merupakan salah satu ketidakpastian lingkungan yang tidak bisa dihindari, namun perlu disikapi dengan baik agar usaha tetap bertahan. Menurut Miliken (2005) dalam (N. Sari 2014), mengemukakan pengertian ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam organisasi. Pada dasarnya ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.

Indikator untuk mengukur variabel ketidakpastian lingkungan menurut Miliken (2005) dalam (N. Sari 2014) adalah ketidakpastian keadaan, ketidakpastian pengaruh, dan ketidakpastian respon. Ketidakpastian keadaan adalah dimana seorang manajer kurang mempunyai informasi terhadap perubahan lingkungan yang terjadi seperti perubahan teknologi, budaya dan sebagainya. Ketidakpastian pengaruh adalah dimana

ketidakmampuan manajer mengetahui hasil yang akan mempengaruhi organisasi terhadap perubahan lingkungan. Sedangkan ketidakpastian respon adalah dimana ketidakmampuan manajer menentukan kemungkinan konsekuensi dari respon yang dipilih dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Oleh karena itu sumber daya yang berkualitas harus mampu memprediksi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang yang bisa membawa dampak terhadap perusahaan, dan mempengaruhi karakteristik informasi yang dibutuhkannya (Chenhall dan Morris (1986) dan Fisher (1996) dalam (Astuti 2007))

Di penelitian ini, penulis tertarik menjadikan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi, dikarenakan ketidakpastian lingkungan tidak dapat dihindari dalam bisnis apapun. Ada beberapa pelaku usaha menyikapi ketidakpastian lingkungan sebagai ancaman dan hambatan, namun tidak sedikit yang malah mengambil peluang dari ketidakpastian lingkungan menjadi keuntungan.

Perubahan lingkungan bisnis terutama lingkungan eksternal yang sarat dengan ketidakpastian menjadi perhatian penting UKM, UKM harus bersikap positif dan proaktif untuk menghimpun informasi, memprediksi dan mengendalikan semua risiko atas kemungkinan yang akan menimpa perusahaan.

Menurut penelitian (Adegoke Oke, Fred O. Walumbwa 2012) dan (Huyen Mong Le, Thu Thi Nguyen, Trang Cam Hoang 2020) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi kualitas sumber daya manusia pada keberhasilan usaha. Namun berbeda dengan penelitian (Diah Sitoresmi 2013), (Anisykurlillah and Rezqika 2019) dan (Yasa, K. S. H., Herawati, N. T. & Sulindawati 2017) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi kualitas sumber daya manusia pada keberhasilan usaha.

Disisi lain, penelitian (Hudha 2017) dan (Murtini 2015) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan penelitian (Candra, Rahayu, and Yohana 2020), (Setiawan 2012), dan (Ika Neni Kristanti 2018) menyatakan sebaliknya yaitu ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderating pada UKM di Kota Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diuraikan pada latar belakang masalah diatas diidentifikasi sebagai berikut :

- 1 Keberhasilan usaha UKM bila dilihat dari omset mengalami penurunan pada saat pandemi.
- 2 Terbatasnya kemampuan dan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam menyusun kebijakan dan strategi sehingga menyebabkan UKM sulit berkembang.
- 3 Kebanyakan pengusaha tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.
- 4 Banyak UKM yang tidak mampu memprediksi ketidakpastian lingkungan sehingga menghambat pertumbuhan usaha.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha ?
2. Apakah Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha ?

3. Apakah Ketidakpastian Lingkungan dapat memoderasi pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha ?
4. Apakah Ketidakpastian Lingkungan dapat memoderasi pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha.
2. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha.
3. Peran moderasi Ketidakpastian Lingkungan pada pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha
4. Peran moderasi Ketidakpastian Lingkungan pada pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi penguat bagi penelitian sebelumnya dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi manajemen.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pelaku UKM dalam meningkatkan keberhasilan usaha khususnya di Kota Medan.
2. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya, bahwa teori akademisi dan praktik dilapangan merupakan saling mendukung satu sama lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Knowledge Based View

Teori *Knowledge Based View* (KBV) adalah teori yang mendasarkan bahwa kesuksesan sebuah bisnis atau usaha ini dimulai dari seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam operasional kegiatan usahanya (Curado, C., & Bontis 2006). Jika kegiatan bisnis ini dijalankan dengan pengetahuan yang maksimal, maka akan menghasilkan Kinerja yang bagus, perusahaan akan memperoleh tujuannya yaitu memperoleh pendapatan yang tinggi (Cheng, M. Y., Lin, J. Y., Hsiao, T. Y., & Lin 2010). Begitu pentingnya pengetahuan bagi kesuksesan sebuah bisnis, maka pengetahuan ini wajib dimiliki oleh sebuah UKM. Sukses tidaknya sebuah bisnis pun juga di pengaruhi oleh seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku bisnis itu sendiri (Curado, C., & Bontis 2006).

2.1.2. Teori Kontingensi

Teori kontingensi adalah teori kesesuaian pemimpin yang berarti menyesuaikan pemimpin dengan kondisi yang tepat. Teori yang dikemukakan oleh fiedler's ini berpendapat bahwa, kinerja pemimpin ditentukan dari pemahamannya terhadap situasi dimana mereka memimpin. Filosofi pola pikir

teori kontingensi berdasarkan bahwa setiap organisasi memiliki karakteristik masing-masing dan menghadapi masalah yang berbeda. Oleh karena itu pendekatan ini mempunyai pandangan bahwa situasi yang berbeda harus dihadapi dengan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula, dan setiap organisasi harus dihadapi dengan gaya kepemimpinan tersendiri.

Teori Kontingensi memusatkan perhatiannya pada hukum situasi (*Law of The Situation*). Kepemimpinan adalah merupakan suatu situasi, yaitu suatu keadaan atau situasional yang menghendaki tuntutan dan penerapan yang berbeda-beda terhadap waktu dan tempat (Soekarso 2015). Teori ini (if-then) mendefinisikan gaya gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan masing-masing situasi yang berbeda. Dengan kata lain, teori ini mencoba berusaha mengkaitkan antara gaya kepemimpinan dengan factor kontingensinya yaitu berbagai situasi yang berbeda. Dalam situasi yang berbeda maka gaya kepemimpinan yang akan diterapkan juga akan berbeda (Hery 2018).

Pendekatan kontigensi mencoba untuk menerapkan berbagai pendekatan manajemen pada kehidupan nyata atau kondisi dan situasi tertentu. Perbedaan kondisi dan situasi tertentu memerlukan pendekatan tertentu pula (Usman 2016). Menurut pendekatan ini, tugas manager ialah mengidentifikasi teknik tertentu yang paling cocok diterapkan pada situasi tertentu dalam mencapai tujuan organisasi karena tidak ada satu pun teknik manajemen yang universal yang dapat diterapkan dalam situasi dan kondisi.

Pendekatan kontingensi yang digunakan dalam akuntansi manajemen didasarkan pada suatu premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, namun sistem akuntansi manajemen juga tergantung pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Pendekatan kontingensi dapat mengetahui apakah keandalan sistem akuntansi manajemen itu akan selalu sama pada setiap kondisi atau tidak. Dengan didasarkan pada teori kontingensi maka sistem pengukuran kinerja dan proses sosialisasi perlu digeneralisasi dengan mempertimbangkan faktor organisasi dan situasional seperti perilaku individu (kerjasama/saling bergantung) agar dapat di terapkan secara efektif pada perusahaan.

Teori kontingensi dalam akuntansi manajemen menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasi sesuai dengan sistem pengendalian dalam suatu kondisi yang paling tepat. Pada prinsipnya, para praktisi akuntansi manajemen selalu mencoba menyesuaikan sistem agar lebih dapat berguna dalam setiap keadaan. Seperti upaya untuk mengidentifikasi variabel kontingensi yang paling penting dan menilai dampaknya pada desain sistem pengendalian. Penggunaan konsep kesesuaian dalam teori kontingensi menunjukkan tingkat kesesuaian antara faktor-faktor kontekstual (kontingensi) dan SAM akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Beberapa variabel kontinjensi yang dapat terjadi dalam suatu sistem pengendalian manajemen sebuah perusahaan dapat dibagi ke dalam lima kategori Fisher (1998) dalam (Purwati 2018) : Kategori pertama, terdiri dari variabelvariabel yang berhubungan dengan ketidakpastian yaitu ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan. Kategori kedua, terdiri dari variabel kontinjensi yang berhubungan dengan ketergantungan dan teknologi perusahaan. Kategori ketiga, terdiri dari industri perusahaan dan variabel unit bisnis, seperti ukuran, diversifikasi, struktur. Kategori keempat, mencakup strategi dan misi kompetitif. Kategori terakhir, yang diuji pada literatur pengendalian adalah faktor pengawasan.

2.1.3. Keberhasilan Usaha

2.1.3.1.Pengertian Keberhasilan Usaha

Dikemukakan oleh Mudzakar (2011) berpendapat bahwa keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya.

Keberhasilan usaha adalah tercapainya tujuan dari sebuah usaha (Suryana, 2003). Keberhasilan usaha bisa diartikan sebagai hasil dari pencapaian secara maksimal atas kegiatan usaha yang menghasilkan materi semakin bertambah. Tercapainya keberhasilan dari sebuah usaha bisa dilihat dari meningkatnya modal, tenaga kerja yang ada, laba meningkat, volume

penjualannya meningkat, volume produksinya juga meningkat (Herawaty dan Yustien, 2019).

Dari beberapa pengertian keberhasilan usaha diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah tercapainya tujuan dari sebuah usaha yang bisa dilihat dari meningkatnya modal, tenaga kerja yang ada, laba meningkat, dan omset meningkat.

2.1.3.2.Indikator Keberhasilan Usaha

Primiana (2009) berpendapat bahwa penyaluran yang produktif, permodalan sudah terpenuhi, dan tercapainya tujuan organisasi adalah indikator dari keberhasilan suatu usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Suyatno dan Purnama, (2010) yang meneliti tentang faktor penentu keberhasilan usaha menemukan bahwa keberhasilan dari usaha kecil ditandai oleh perilaku mau mengambil resiko dan inovasi.

Keberhasilan usaha menurut Kasmir (2007) mengungkapkan bahwa indikator dalam mengukur kinerja organisasi atau keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan di tingkat kepegawaian meliputi output, teknologi, cadangan modal, mekanisme penyesuaian, dan pengaruh terhadap perubahan status.
- 2) Produktifitas yang diukur dari perubahan output kepada perubahan di semua faktor input (tenaga kerja dan modal)

- 3) Rasio finansial dengan mengurangi biaya pegawai dan meningkatkan nilai tambah pegawai.

Keberhasilan suatu usaha identik dengan perkembangan perusahaan. Istilah tersebut diartikan sebagai proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan adalah proses dalam peningkatan modal, bertambahnya jumlah karyawan dan lain-lain.

Menurut Riyanti (2003) indikator keberhasilan suatu usaha terdiri dari:

- 1) Meningkatnya omzet
- 2) Meningkatnya volume penjualan
- 3) Bertambahnya jumlah karyawan
- 4) Meningkatnya jumlah pelanggan dan transaksi

2.1.3.3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Keberhasilan suatu usaha di pengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Storey (2002) keberhasilan usaha dapat dilihat dari karakteristik usaha kecil menengah yang meliputi: lama beroperasi, ukuran usaha, sumber modal, lokasi dan asal perusahaan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha menurut Tambunan (2002) dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor

pemerintah yang mempengaruhi diantaranya adalah kebijakan ekonomi, birokrat, politik dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yang mempengaruhi diantaranya adalah sosio-kultur, kondisi perburuhan dan sistem perburuhan, sistem perekonomian, budaya masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, kondisi infrastruktur, dan lingkungan global. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya adalah kualitas SDM, partisipasi, penguasaan organisasi, kultur/budaya bisnis, struktur organisasi, tingkat Entrepreneurship, jaringan bisnis dengan pihak luar, sistem manajemen, dan kekuatan modal.

Keberhasilan usaha menurut Suyatno dan Purnama, (2010) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu tujuan dari setiap pengusaha adalah kinerja usaha perusahaan. Kinerja usaha dapat dilihat beberapa aspek, yaitu: kinerja keuangan dan Image perusahaan. Menurut Algifari (2003) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan atas efisiensi secara ekonomis.

Menurut (Fauzi, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah :

- 1) Kemampuan dan kemauan

Pengusaha jika ingin sukses harus seimbang antara rasa kemauannya dan kemampuannya yang dia miliki. Jika memiliki kemauan meskipun kemampuannya belum bagus maka dia akan berusaha supaya bisa, sebaliknya jika kemampuan yang dia miliki sudah

bagus tetapi tidak ada jiwa kemauan untuk berusaha maka nantinya juga tidak bisa menjadi pengusaha yang berhasil.

2) Memiliki jiwa pantang menyerah dan tekad yang kuat

Pengusaha jika memiliki jiwa pantang menyerah dan tekad yang kuat akan tidak mudah menyerah dengan pasang surut keadaan yang akan dihadapi oleh usahanya nanti.

3) Modal yang cukup

Pengusaha ketika mempunyai modal yang cukup akan lebih gampang untuk mengembangkan usahanya contohnya dalam hal produksi, dan juga aktivitas usaha lainnya.

4) Mengetahui target pasar

Dengan mengetahui target pasar yang pas maka perusahaan akan lebih mudah dalam memasarkan barang produksinya. Contohnya barang yang diproduksi tersebut diperuntukan untuk kalangan masyarakat yang seperti apa serta untuk umur berapa.

5) Menggunakan teknologi tepat guna

Penggunaan teknologi yang tepat akan membantu aktivitas usaha menjadi lebih baik lagi.

6) Relasi

Jika daerah pemasaran suatu usaha sudah luas dan sudah banyak relasi bisnis maka usaha tersebut bisa lebih mudah untuk memasarkan

hasil produksinya dengan cepat dan memperoleh konsumen lebih banyak lagi.

7) Inovasi dan kreativitas

Sebuah usaha akan sukses jika orang yang memiliki usahanya mempunyai jiwa inovasi dan kreativitas yang tinggi. Dengan begitu akan mudah mengikuti perkembangan zaman karena dimasa sekarang ini para pemilik usaha dituntut untuk menciptakan sesuatu yang baru agar tidak kalah saing dengan para kompetitornya, serta harus membuat produknya lebih unggul.

Keberhasilan usaha ditentukan oleh beberapa faktor seperti kemampuan dan kemauan pemilik usaha, tekad yang kuat dan kerja keras pemilik usaha, mampu membaca peluang yang ada dan berusaha meraihnya (Diansari dan Rahmanto, 2020). Menurut Hasibuan (2020) ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan usaha, seperti faktor peluang, faktor organisasi, faktor pengelolaan usaha (Quality, Time, Cost), faktor pemasaran dan penjualan, faktor administrasi, dan catatan bisnis.

2.1.4. Kualitas Sumber Daya Manusia

2.1.4.1. Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia

Salim (1996:35) mengemukakan pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia sebagai berikut: Kualitas Sumber Daya Manusia adalah nilai dari

perilaku seseorang dalam mempertanggung jawabkan semua perbuatannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Menurut Ndraha (1997:12) mengatakan bahwa pengertian kualitas sumber daya manusia, yaitu: Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif, generative, inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti intelligence, creativity, dan imagination, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya.

Menurut Basuki (2015), Kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya yang memiliki kompetensi baik dari aspek fisik maupun aspek intelektual.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia adalah sumber daya yang memiliki kompetensi dan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambilnya.

2.1.4.2. Karakteristik Kualitas Sumber Daya Manusia

Karakteristik Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Ruky (2006:16) dalam buku “SDM berkualitas mengubah visi menjadi realitas” mengatakan bahwa karakteristik atau ciri - ciri SDM berkualitas ialah :

1. Memiliki pengetahuan penuh tentang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya.

2. Memiliki pengetahuan (knowledges) yang diperlukan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya secara penuh.
3. Mampu melaksanakan tugas – tugas yang harus dilakukannya karena mempunyai keahlian/keterampilan (skills) yang diperlukan.
4. Bersikap produktif, inovatif/kreatif, mau bekerja sama dengan orang lain, dapat dipercaya, loyal, dan sebagainya.

2.1.4.3. Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Sedarmayanti (2009:53), untuk mengukur kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan fisik (kesehatan)

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Penelitian terhadap berbagai persyaratan yang dibutuhkan dalam ratusan pekerjaan telah mengidentifikasi sembilan kemampuan dasar yang tercakup dalam kinerja dari tugas-tugas fisik. Adapun indikator dalam mengukur kemampuan fisik (kesehatan) ini meliputi :

- a) Memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani
- b) Memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi

2. Kemampuan non fisik, yang meliputi :

a) Kemampuan Intelektual (kecerdasan)

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok. Adapun indikator dalam mengukur kemampuan intelektual (kecerdasan) ini meliputi :

- 1) Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 2) Memiliki tingkatan ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja, baik yang tersedia di tingkat local, nasional maupun internasional.
- 3) Memiliki penguasaan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa ibu (daerah) dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
- 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi.

b) Kemampuan Psikologis (mental)

Kemampuan psikologis (mental) adalah kemampuan yang berkaitan dengan etika, perilaku, sikap, serta fungsi mental manusia secara ilmiah

yang biasanya dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk memberi penilaian baik-buruk suatu keadaan/kondisi didalam melaksanakan pekerjaan. Adapun indikator dalam mengukur kemampuan intelektual (kecerdasan) ini meliputi :

- 1) Taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi yang tinggi dalam kehidupan beragama.
- 2) Memiliki semangat yang tinggi dan kejuangan yang tangguh, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.
- 3) Jujur yang dilandasi kesamaan antara pikiran, perkataan dan perbuatan serta tanggung jawab yang dipikulnya.
- 4) Lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan atas dasar kesamaan lebih mendahulukan kewajiban daripada hak sebagai Warga Negara.
- 5) Memiliki sikap adaptif dan kritis terhadap pengaruh negative nilai-nilai budaya asing.
- 6) Memiliki kesadaran disiplin nasional sebagai suatu budaya bangsa yang senantiasa ingin maju.
- 7) Memiliki semangat kompetisi yang tinggi dengan meningkatkan motivasi, etos kerja dan produktivitas demi pembangunan bangsa dan Negara.

- 8) Berjiwa besar dan berpikiran positif dalam setiap menghadapi permasalahan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi keutuhan dan kemajuan.
- 9) Memiliki sifat keterbukaan yang dilandasi rasa tanggung jawab bagi kepentingan bangsa.
- 10) Memiliki kesadaran hukum yang tinggi serta menyadari hak dan kewajiban asasinya dengan yang ditetapkan dalam UUD 1945.

Melihat uraian diatas tersebut, maka sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam suatu organisasi, karena dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas baik berkemampuan dalam bidang fisik, intelektual, serta psikologisnya sangat mempengaruhi maju mundurnya suatu organisasi.

2.1.5. Penggunaan Informasi Akuntansi

2.1.5.1. Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan adalah suatu metode, suatu proses menggunakan sesuatu. Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif yang berkaitan dengan fakta dan data, yang dapat dikuantifikasi menurut satuan (KBBI, 2019). Informasi akuntansi merupakan informasi penting yang membantu mengatur perusahaan dari berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Smirat, 2013). Informasi akuntansi merupakan informasi yang mempunyai

kontribusi signifikan terhadap aktivitas pengambilan keputusan perusahaan (Nwaigburu, 2014). Dari pengertian yang telah disebutkan di atas, penggunaan informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu proses menggunakan informasi yang memberikan manfaat berupa data-data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan oleh suatu organisasi perusahaan.

2.1.5.2. Tujuan Informasi Akuntansi

Menurut Ikhsan dan Ishak (2008) sistem informasi keuangan memiliki tujuan diantaranya:

- a. Menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan.
- b. Menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- c. Menggambarkan kinerja perusahaan.
- d. Menjelaskan kemampuan dan masa depan perusahaan.
- e. Menjelaskan sumber pendanaan perusahaan.
- f. Menggambarkan alur kas perusahaan.

2.1.5.3. Manfaat Informasi Akuntansi

Menurut Margani Pinastuti (2007) dalam Kristian (2010), manfaat informasi akuntansi bagi UKM adalah :

- 1) Sebagai dasar pengambilan keputusan

- 2) Sebagai pemenuhan kewajiban sebagaimana telah tersirat dalam Undang-Undang usaha kecil No.9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan.
- 3) Sebagai bahan/dasar untuk menilai kinerja perusahaan (Suhairi, 2006).
- 4) Sebagai bahan perencanaan dan pengendalian perusahaan (Roberts, Dunne, dan Ezzel;1980). Untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, struktur modalnya, dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 5) Sebagai bahan untuk analisis kredit (pemberian kredit) bagi pihak Bank.

2.1.5.4. Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Adapun indikator dari penggunaan informasi akuntansi menurut AUFAR (2014) adalah menggunakan informasi akuntansi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan.

1) Penggunaan Informasi Operasi

Manajemen membutuhkan informasi operasi guna mengarahkan dan mengendalikan aktivitas setiap harinya. Informasi operasi pada perusahaan umumnya berisi informasi produksi, informasi penjualan, informasi utang piutang, informasi penggajian, aktiva tetap, pembelanjaan dan informasi lainnya.

2) Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan mengacu pada laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal terutama ditujukan untuk pihak luar perusahaan yang bersangkutan, meliputi pemegang saham, kreditor, investor, bank, lembaga pemerintah, dan pelanggan serta masyarakat umum, namun pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi keuangan yang digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham.

3) Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan disusun dalam organisasi oleh seluruh manajemen dan merupakan langkah dalam menentukan rencana yang akan di realisasikan di masa mendatang, aspek yang terpenting dari perencanaan adalah anggaran (*budgeting*)

b. Implementasi atau Koordinasi

Penerapan suatu rencana membutuhkan pengawasan oleh manajer yang berkaitan. Meskipun mayoritas kegiatan bersifat rutin. Manajer seharusnya lebih reaktif dan proaktif terhadap peristiwa saat menyusun anggaran yang tidak di antisipasi.

c. Fungsi Pengendalian

Pengendalian merupakan prosedur yang dilakukan guna memperoleh jaminan yang sesuai untuk para tenaga kerja dalam melakukan

pekerjaan dengan tepat agar sesuai dengan target atau situasi yang telah ditetapkan sebelumnya bisa diperoleh dan dipertahankan.

4) Penggunaan Informasi Akuntansi Pajak

Pemerintah sangat membutuhkan informasi akuntansi, terutama untuk menentukan jumlah pajak yang terutang dan pengelolaannya sangat membutuhkan adanya informasi tentang kewajiban perpajakannya untuk mampu melaksanakan kewajiban tersebut dengan benar dan tidak akan mendapat sanksi perpajakan dari pemerintah. Oleh karena itu, informasi akuntansi pajak harus disiapkan dengan cara tersebut, sehingga dapat mencukupi kebutuhan manajemen dan memberikan informasi perpajakan bagi pemerintah.

2.1.6. Ketidakpastian Lingkungan

2.1.6.1. Pengertian Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Miliken (2005) dalam nurmala sari 2014, mengemukakan pengertian ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam organisasi. Pada dasarnya ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Ketidakpastian lingkungan membuat perencanaan dan pengawasan manajerial. Ketidakpastian kemudian menjadi sebuah aspek yang paling banyak diteliti dari

segi lingkungan eksternal perusahaan. Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang penting dalam sebuah sistem informasi akuntansi, karena kondisi tersebut dapat menyulitkan proses perencanaan dan pengendalian.

Perencanaan akan menjadi suatu masalah dalam situasi operasional yang tidak pasti yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian dimasa mendatang yang tidak dapat diprediksikan. Demikian juga pada kegiatan pengendalian yang akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian tersebut. Setiap organisasi memiliki definisi yang berbeda mengenai kondisi lingkungannya. Hal ini dikarenakan penilaian ketidakpastian lingkungan tergantung pada persepsi dan kemampuan masing-masing manajemen dalam menilai dan memperkirakan situasi yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Maka semakin rendah persepsi manajemen mengenai ketidakpastian lingkungan.

Secara umum ketidakpastian lingkungan diartikan dengan suatu kondisi dimana segala perubahan bisa terjadi dengan cepat dan tidak terduga (Elvyn, 2001 dalam David, 2001).

Menurut Akhmad dan Jauhar (2013) ketidakpastian lingkungan adalah suatu keadaan dimana organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi.

Dari beberapa pengertian ketidakpastian lingkungan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan adalah suatu kondisi dimana segala perubahan terjadi tanpa terduga dan pengelola usaha tidak mempunyai informasi yang cukup untuk mengantisipasinya.

2.1.6.2. Indikator Ketidakpastian Lingkungan

Indikator untuk mengukur variabel ketidakpastian lingkungan Menurut Miliken (2005) dalam nurmala sari 2014 adalah :

1. Ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*)

Jika seseorang merasa bahwa lingkungan organisasi tidak dapat diprediksi, artinya seseorang tidak paham bagaimana komponen lingkungan akan mengalami perubahan. Seorang manajer dapat merasa tidak pasti terhadap tindakan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang relevan, seperti perubahan teknologi, budaya dan sebagainya.

2. Ketidakpastian pengaruh (*effect uncertainty*)

Ketidakpastian pengaruh berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi pengaruh lingkungan terhadap organisasi. Ketidakpastian pengaruh ini meliputi sifat, kedalaman dan waktu. Seorang manajer berada dalam ketidakpastian pengaruh ini bila merasa tidak pasti terhadap bagaimana suatu peristiwa tersebut (kedalaman) dan kapan pengaruh tersebut akan sampai pada perusahaan (waktu). Ketidakpastian pengaruh

atas peristiwa yang terjadi pada masa mendatang akan menjadi lebih menonjol jika ketidakpastian lingkungan sangat tinggi dimasa yang akan datang.

3. Ketidakpastian Respon (*response uncertainty*)

Adalah usaha untuk memahami pilihan respon apa yang tersedia bagi manfaat organisasi dari tiap-tiap respon yang akan dilakukan. Dengan demikian, ketidakpastian respon didefinisikan sebagai ketiadaan pengetahuan tentang pilihan respon dan ketidakmampuan untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat pilihan respon.

2.2.Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini disajikan beberapa penelitian terkait dengan ketidakpastian lingkungan, kualitas sumber daya manusia, penggunaan informasi akuntansi dan keberhasilan usaha.

Tabel 2.1. Penelitian yang relevan

NO	PENULIS (TAHUN)	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Nur Aini, Widy, dkk, 2019	Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah	X=Kemampuan Sumber Daya Manusia, Y=Keberhasilan Usaha	Kemampuan Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha

NO	PENULIS (TAHUN)	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
2	Nabawi, Naufal Basuki, 2022	Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha UMKM	X1=Kualitas Sumber Daya Manusia, X2=Modal Usaha, Y=Pengembangan Usaha	Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha
3	Wibowo, Alex Kurniawati, Elisabeth Penti, 2016	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)	X=Penggunaan Informasi Akuntansi, Y=Keberhasilan Usaha	Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha
4	Nurwani & Safitri Ayu, 2019	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura)	X=Penggunaan Informasi Akuntansi, Y=Keberhasilan Usaha	Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha
5	Linear Diah Sitoresmi, Fuad, 2013	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang)	X1=Pendidikan Pemilik, X2=Skala Usaha, X3=Umur Usaha, X4=Pelatihan Akuntansi, Z=Ketidakpastian Lingkungan, Y=Penggunaan Informasi Akuntansi	ketidakpastian lingkungan terbukti tidak memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi
6	Indah Anisykurlillah, Bergas Rezqika, 2019	Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada UMKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi	X1=Latar Belakang Pendidikan Pemilik, X2=Ukuran Usaha, X3=Umur Usaha, X4=Pemahaman Teknologi, X5=Sosialisasi dan Pelatihan, Z=Ketidakpastian Lingkungan, Y=Implementasi SAK ETAP	ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap Implementasi SAK ETAP dalam rangka keberhasilan usaha

NO	PENULIS (TAHUN)	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
7	Mutiara Candra, Rita Rahayu, Denny Yohana, 2020	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang)	X1=Pengetahuan Akuntansi, X2=Pelatihan Akuntansi, X3=Pendidikan Pemilik, X4=Skala Usaha, X5=Umur Usaha, X6=Budaya Organisasi, Z=Ketidakpastian Lingkungan, Y=Penggunaan Informasi Akuntansi	Ketidakpastian lingkungan bisnis tidak dapat memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha, dan budaya organisasi terhadap penggunaan informasi akuntansi
8	Antonius Singgih Setiawan, 2012	Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	X1=Informasi <i>Broadscope</i> , X2=Informasi <i>Aggregation</i> , Z=Ketidakpastian Lingkungan, Y=Kinerja Manajerial	ketidakpastian lingkungan tidak mempunyai efek moderasi pada cakupan luas dari management accounting system information terkait terhadap performa UKM

Sumber : Berbagai sumber penelitian

2.3. Kerangka Berpikir / Konseptual

2.3.1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Keberhasilan Usaha

Kemampuan sumber daya manusia yang kreatif dan kredibilitas yang berpengaruh paling besar pada keberhasilan usaha kecil dan menengah. Kemampuan Sumber daya Manusia terbagi menjadi 7 yaitu : kemampuan (kemauan atau kerelaan), kapasitas, kreatif, karakter, kredibilitas, komitmen dan kesesuaian. Dari ketujuh indikator kemampuan sumber daya manusia, kemampuan sumber daya manusia yang kreatif dan kredibilitas yang

berpengaruh paling besar pada keberhasilan usaha kecil dan menengah (Nur Aini, Ute Ch, and Pujiyanto 2019).

Menurut penelitian (Nabawi and Basuki 2022) menyatakan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha. UKM dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar dapat meningkatkan pengembangan UKM. Perlunya peran serta dari Pemerintah dalam membantu pengembangan sumber daya manusia dengan mengadakan dan memperbanyak penyuluhan serta pelatihan-pelatihan kepada UKM, mengenai kualitas sumber daya manusia, modal usaha terhadap pengembangan usaha UKM, agar produk yang mereka hasilkan bisa bersaing dengan produk unggulan lainnya.

Kualitas sumber daya manusia pada KPRI Pertagama Kota Madiun dapat dikatakan cukup baik. Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik seperti kesehatan dan gizi para pekerja dan non fisik yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan-keterampilan lainnya. (Inggar Ariani Karendra 2016)

Kualitas adalah sebagai tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Suatu pekerjaan dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut

kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan (Pamungkas 2015) Maka penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini agar usaha yang dijalankan juga bisa lebih berkembang, baik aspek fisik maupun non fisik.

Penelitian (Chaniago 2021) menyatakan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dari sisi finansial, perspektif kerja dan *Innovation Cloning*.

Sedangkan menurut hasil penelitian (Khikmah, Kurnia, and Rosyidi 2017) bahwa kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

2.3.2. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut (Wibowo and Kurniawati 2016) bahwa Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. Oleh karena itu, UKM sebaiknya menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya agar diperoleh keputusan yang tepat sehingga dapat mendukung keberhasilan usahanya. Untuk menghasilkan informasi akuntansi, para pengelola UKM dapat memulainya dengan mencatat segala aktivitas bisnisnya, meskipun dengan cara yang sederhana. Jika catatan-catatan bisnis tersebut dikelola dengan baik, maka akan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bisnis.

Menurut (Nurwani & Safitri Ayu 2019) juga menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Informasi akuntansi keuangan sangat diperlukan perusahaan, terutama bagi usaha kecil, karena dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapinya, antara lain keputusan akan kebutuhan kas, penetapan harga pokok dan harga jual, dan lain-lain. Selain itu dalam hubungan antara usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur (bank) penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan.

Menurut (Rini Frima and Firman Surya 2018) bahwa pendidikan dan penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja UKM. Selain menghasilkan informasi berupa laporan keuangan untuk tujuan pengajuan kredit ke Bank, lebih luas sistem informasi akuntansi juga mampu menghasilkan informasi akuntansi manajerial. Data-data keuangan dapat diolah lebih jauh untuk membantu pemilik menjalankan usaha. Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan laporan-laporan yang digunakan oleh pihak internal, seperti laporan harga pokok produksi, laporan profitabilitas segmen/divisi/produk, anggaran dan standar, laporan profitabilitas pelanggan, diferensial reporting dan laporan lainnya.

Menurut penelitian (Slamet and Bintoro 2019) menyatakan bahwa Penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

keberhasilan usaha Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Dengan demikian informasi kuantitatif tentang *entitas* ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan mampu menjadi dasar bagi para pemilik UKM untuk dapat memperoleh keberhasilan dalam usahanya.

Menurut penelitian (Rosa and Purfini 2019) menyatakan bahwa Perusahaan telah mampu meningkatkan kualitas kinerja perusahaan bagi karyawannya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Informasi akuntansi mampu memberikan kemudahan bagi akuntan untuk membantu kinerja perusahaan.

2.3.3. Ketidakpastian Lingkungan memoderasi Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut penelitian (Diah Sitoresmi 2013) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan terbukti tidak memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti ketidakpastian lingkungan yang dirasakan pemilik/manajer tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Menurut penelitian (Anisykurlillah and Rezqika 2019) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap Implementasi SAK ETAP dalam rangka keberhasilan usaha.

Penelitian (Yasa, K. S. H., Herawati, N. T. & Sulindawati 2017) mengemukakan bahwa sumber daya manusia dapat meningkatkan hasil usaha bisnis UKM yang diukur melalui kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh manajerial atau pelaku usaha serta terdapat moderasi dari variabel ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini memberikan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Menurut penelitian (Adegoke Oke, Fred O. Walumbwa 2012) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi kualitas sumber daya manusia pada pertumbuhan pendapatan perusahaan. Kualitas sumber daya manusia yang diukur dari inovasi sebagai strategi perusahaan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Menurut penelitian (Huyen Mong Le, Thu Thi Nguyen, Trang Cam Hoang 2020) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi secara signifikan hubungan antara sumber daya manusia dan kinerja perusahaan. Dampak modal intelektual pada kinerja perusahaan adalah salah satu aspek kunci dari manajemen strategis. Ini sangat penting bagi perusahaan di sektor teknologi tinggi atau jasa. Dimensi modal intelektual, termasuk modal manusia,

organisasi dan sosial, adalah kunci untuk mengembangkan kinerja yang luar biasa.

2.3.4. Ketidakpastian Lingkungan memoderasi Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut hasil penelitian (Hudha 2017) menyatakan bahwa Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi memoderasi (menguatkan) pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Surabaya. Hal ini berarti dengan adanya variabel moderasi ketidakpastian lingkungan menguatkan (memoderasi) pengaruh tersebut khususnya yang berkaitan dengan ketidakpastian lingkungan mengenai informasi non ekonomi seperti: Peraturan pemerintah, peluang pasar, persaingan usaha, dan prediksi harga.

Penelitian (Candra, Rahayu, and Yohana 2020) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis tidak dapat memoderasi pengaruh penggunaan informasi akuntansi dalam pembuat keputusan untuk mencapai keberhasilan usaha.

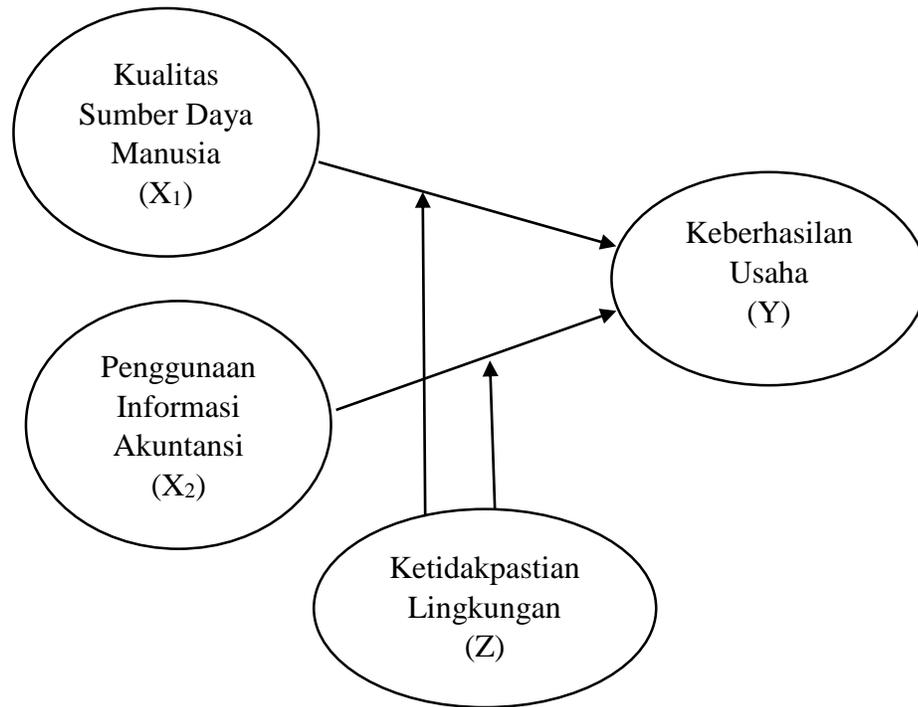
Dari hasil penelitian (Setiawan 2012) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mempunyai

efek moderasi pada cakupan luas dari management accounting system information terkait terhadap performa UKM.

Selanjutnya, dalam penelitian (Ika Neni Kristanti 2018) dinyatakan ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja bisnis. Penelitian ini menggambarkan bahwa pada usaha kecil, pemanfaatan informasi akuntansi tidak tergantung oleh ketidakpastian lingkungan. Usaha kecil sudah biasa menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, sehingga informasi akuntansi tidak mampu mengendalikan ketidakpastian lingkungan, terutama lingkungan eksternal.

Sebaliknya menurut penelitian (Murtini 2015) bahwa ketidakpastian lingkungan berfungsi sebagai variabel moderator bahwa sistem informasi akuntansi manajemen akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial ketika kondisi *perceived environmental uncertainty* tinggi. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan, semakin tinggi pula ketersediaan akan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan akan berpengaruh pada kinerja manajerial.

Kerangka Konseptual dari judul Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderating pada UKM di Kota Medan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

1. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha
2. Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha
3. Ketidakpastian Lingkungan memoderasi pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha
4. Ketidakpastian Lingkungan memoderasi pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut (Rusiadi, 2014) “pendekatan penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variable atau lebih. Dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di kota Medan di mulai pada bulan Juni 2022 hingga selesai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal	■				
3	Seminar Proposal	■				
4	Perbaiki/Acc Proposal		■	■		
5	Uji Coba instrumen				■	
6	Pengumpulan Data				■	
7	Pengolahan Data				■	
8	Penyusunan Tesis				■	
9	Seminar Hasil					■
10	Meja Hijau					■

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Rusiadi, dkk (2014:30) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM di Kota Medan. Berdasarkan data Pemerintah Kota Medan tahun 2021, bahwa data pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebanyak 27.763 unit.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah “Sebagian/wakil dari populasi yang diteliti”. Menurut (Rusiadi, 2014) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdapat di *Non-Probability Sampling*. “ Menurut (Sugiyono, 2018) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan meggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016:85).

Dari jumlah populasi sebanyak 27.763 unit, maka dengan menggunakan rumus Slovin didapat sampel sebanyak 100 UKM.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; 0,1 (10%)

$$n = \frac{27763}{1 + (27763 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{27763}{1 + 277,63}$$

$$n = \frac{27763}{278,63}$$

$$n = 99,64 \text{ dibulatkan } 100$$

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah dua variabel independen satu variabel dependen dan satu variabel moderating sebagai berikut :

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
Keberhasilan Usaha (Y)	Tercapainya tujuan dari sebuah usaha yang bisa dilihat dari meningkatnya modal, tenaga kerja yang ada, laba meningkat, dan omset meningkat. (Suryana 2006) dan (Netty Herawaty, Reni Yustien 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Omset - Laba - Tenaga Kerja 	Ordinal
Kualitas Sumber Daya Manusia (X ₁)	Sumber daya yang memiliki kompetensi dan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambilnya. (Nabawi and Basuki 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Keterampilan - Kemampuan 	Ordinal
Penggunaan Informasi Akuntansi (X ₂)	Suatu proses menggunakan informasi yang memberikan manfaat berupa data-data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan oleh suatu organisasi perusahaan. (Smirat, B.Y.A. 2013) dan (Nwaigburu 2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi Akuntansi Keuangan 	Ordinal
Ketidakpastian Lingkungan (Z)	Suatu kondisi dimana segala perubahan terjadi tanpa terduga dan pengelola usaha tidak mempunyai informasi yang cukup untuk mengantisipasinya. Miliken (2005) dalam (N. Sari 2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaan - Pengaruh - Respon 	Ordinal

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh bahan serta keterangan berupa data dan informasi yang efektif, maka dilakukan melalui beberapa tahapan :

3.5.1. Kuesioner/Angket

Menurut (Juliandi, A, Irfan, I, & Manurung 2015), instrumen pengumpul data dalam penelitian kuantitatif, dapat digunakan angket, daftar wawancara dan lainnya, tidak harus diri peneliti sendiri. Menurut (Anwar, 2009) “Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang telah diketahui dan perlu dijawab oleh responden dan telah dipersiapkan lembaran kuesioner dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan skala ordinal”.

Angket juga dikenal dengan sebuah kuesioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagianyaitu : judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta. (Komalasari, 2011).

Angket sebagai suatu alat pengumpul data dalam assessment non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat (Komalasari, 2011)

Dalam penyusunan soal diperlukan analisis kuantitatif, maka jawaban instrument dapat diberi skor. Skala dan skoring yang digunakan dalam penelitian ni adalah :

Tabel 3.3. Skala Item Kuesiner Penelitian

Jawaban responden	Bobot nilai
Selalu/Sangat memadai	5
Sering/Memadai	4
Kadang-kadang/Cukup Memadai	3
Jarang/Kurang Memadai	2
Tidak Pernah/Tidak Memadai	1

3.6. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018, hal. 51). Salah satu cara untuk menguji validitas adalah korelasi product moment. Adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n : jumlah sampel

$\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$: jumlah nilai x

$\sum y$: jumlah nilai y

$\sum x^2$: jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$: jumlah dari kuadrat nilai y

Validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Kriteria kelayakan suatu instrument adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung $> r$ tabel atau nilai probabilitas sig. $< (=5\%)$.
- 2) Suatu instrumen dapat dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung $\leq r$ tabel atau nilai probabilitas sig. $\geq (=5\%)$.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke UKM di kota Medan sebanyak 30 responden. Nilai r hitung setiap butir-butir pernyataan yang berhubungan dengan variable ketidakpastian lingkungan, kualitas sumber daya manusia, penggunaan informasi akuntansi dan keberhasilan usaha dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3. 4. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r-Table	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia (X ₁)	X1.1	0.697	0.361	Valid
	X1.2	0.638	0.361	Valid
	X1.3	0.537	0.361	Valid
	X1.4	0.771	0.361	Valid
	X1.5	0.493	0.361	Valid
	X1.6	0.501	0.361	Valid
	X1.7	0.590	0.361	Valid
	X1.8	0.567	0.361	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi (X ₂)	X2.1	0.768	0.361	Valid
	X2.2	0.766	0.361	Valid
	X2.3	0.837	0.361	Valid
	X2.4	0.604	0.361	Valid
	X2.5	0.877	0.361	Valid
	X2.6	0.812	0.361	Valid
	X2.7	0.782	0.361	Valid
	X2.8	0.619	0.361	Valid
Ketidakpastian Lingkungan (Z)	Z.1	0.609	0.361	Valid
	Z.2	0.790	0.361	Valid
	Z.3	0.655	0.361	Valid
	Z.4	0.659	0.361	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	Y.1	0.828	0.361	Valid
	Y.2	0.892	0.361	Valid
	Y.3	0.911	0.361	Valid
	Y.4	0.729	0.361	Valid
	Y.5	0.823	0.361	Valid
	Y.6	0.776	0.361	Valid

Tabel 3.4. dapat dilihat hasilnya, bahwa seluruh item pernyataan dalam kategori valid. Maka dengan demikian seluruh item pernyataan akan diikutkan dalam penyebaran angket secara menyeluruh.

3.6.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas sebuah alat ukur berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data dengan menggunakan instrument tersebut (Sinulingga,2013:31). Imam (2013:52-53) menyatakan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Adapun rumus dari *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha > 0,60. Adapun kriteria uji Reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6
- b. Tidak reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reabilitas (Noor, 2011 :130).

Tabel 3.5. Uji Reabilitas Instrument Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan Nilai r	Keterangan
X1-Kualitas Sumber Daya Manusia	0.916	0.6	Reliabel
X2-Penggunaan Informasi Akuntansi	0.960		Reliabel
Y-Keberhasilan Usaha	0.953		Reliabel
Z-Ketidakpastian Lingkungan	0.831		Reliabel

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat setiap variabel nilai *Cronbach alpha* dari masing-masing variabel > 0,6.

3.7. Teknik Analisis Data

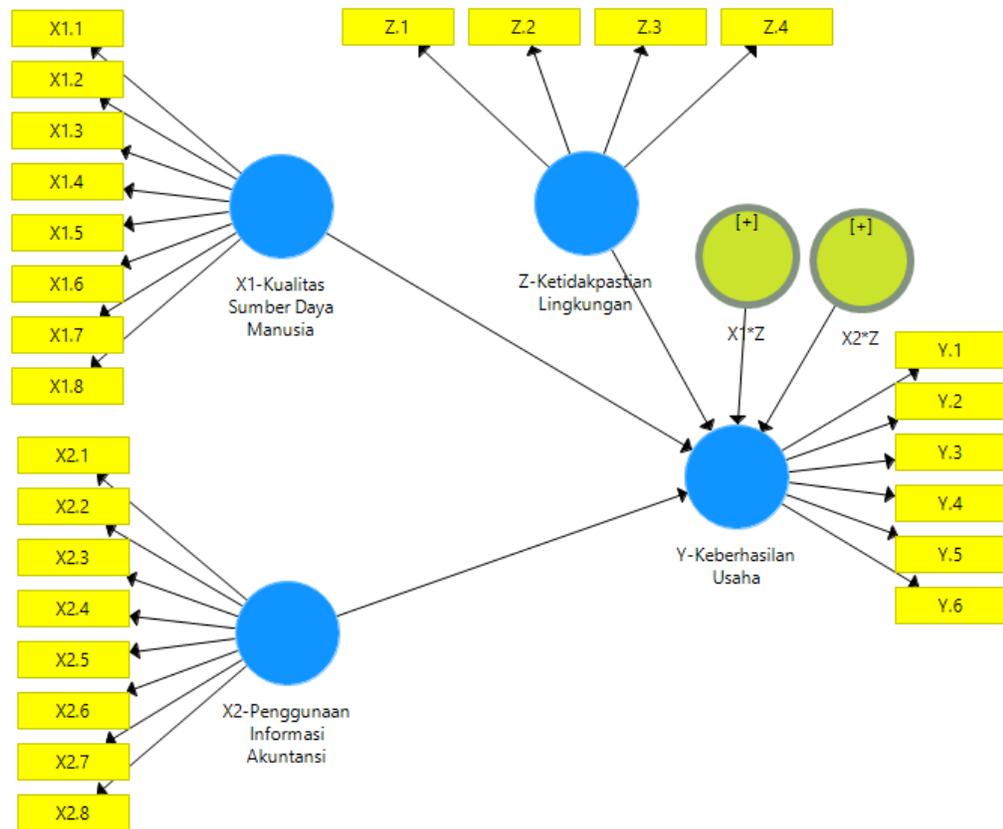
Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Statistik yang digunakan adalah *Structural Equation Model - Partial Least Square* (SEM-PLS). Software untuk mengolah data penelitian ini

menggunakan SmartPLS. Teknik SEM-PLS memiliki keunggulan untuk menganalisis sampel-sampel yang jumlahnya kecil. Model SEM-PLS dalam penelitian ini adalah: Analisis SEM-PLS menggunakan variabel moderator (Juliandi, 2018).

Model analisis SEM-PLS yang menggunakan variabel moderator dalam penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut :

1. Analisis model pengukuran (*outer models*):
 - a) Validitas dan reliabilitas konstruk (*construct reliability and validity*)
 - b) Validitas diskriminan (*discriminant validity*)
2. Analisis model pengukuran (*inner models*):
 - a) *R-Square*
 - b) *F-Square*
3. Uji Hipotesis

Menurut Hussein 2015, secara umum metode *explanatory research* adalah pendekatan metode yang menggunakan SmartPLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas, hipotesis diterima bila $p < 0,05$.



Gambar 3.1. Model SmartPLS bervariasi Moderator

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

4.1.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian Data

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan dengan responden yang mengisi kuesioner penelitian adalah para Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Medan. Berdasarkan data Pemerintah Kota Medan tahun 2021, bahwa data pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebanyak 27.763 unit. Untuk jumlah sampel adalah sebanyak 100 UKM, yang didapat dengan menggunakan rumus *Slovin*.

4.1.1.2. Tingkat Penyebaran Kuesioner

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan *Google Form* yang dikirim *link*-nya melalui *whatsapp*. Sebanyak 100 kuesioner telah didistribusikan dan telah diisi dan di-*submit* oleh semua responden. Dengan demikian jumlah kuesioner yang digunakan dan diolah pada penelitian ini adalah sebanyak 100 kuesioner atau 100%. Berikut tabel perincian mengenai pendistribusian dan pengembalian kuesioner.

Tabel 4.1. Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Kuesioner yang disebarakan	100
2	Jumlah kuesioner yang kembali	100
Data yang diperoleh		100
Persentase data yang diperoleh		100%

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

4.1.1.3. Karakteristik Responden

Sub bab ini akan menjelaskan dan memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik responden penelitian ini. Pembahasan tentang karakteristik responden terdiri dari umur , jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenis usaha, lama usaha, dan rata-rata omset per tahun. Karakteristik responden adalah sebagai berikut :

1) Data Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini :

Tabel 4.2. Karateristik Responden Berdasarkan Umur

No	Rentang Usia	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	20 - 30 tahun	3	3%
2	31 - 40 tahun	47	47%
3	41 - 50 tahun	41	41%
4	> 50 tahun	9	9%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.2. diketahui bahwa jumlah responden dengan rentang umur 20-30 tahun sebanyak 3 orang (3%), umur 31-40 tahun sebanyak 47 orang (47%), umur 41-50 tahun sebanyak 41 orang (41%), dan umur diatas 50 tahun sebanyak 9 orang (9%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden rentang usia 31-40 tahun lebih dominan dibandingkan dengan responden rentang usia lainnya.

2) Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Pria	72	72%
2	Wanita	28	28%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.3. diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin Pria sebanyak 72 orang (72%), dan Wanita sebanyak 28 orang (28%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden Pria lebih dominan dibandingkan dengan responden Wanita.

3) Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	D1-D3	18	18%
2	S1	56	56%
3	S2	18	18%
4	S3	0	0%
5	Lainnya	8	8%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.4. diketahui bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir D1-D3 sebanyak 8 orang (8%), S1 sebanyak 56 orang (56%), S2 sebanyak 18 orang (18%), S3 sebanyak 0 (0%), dan Lainnya sebanyak 8 orang (8%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden pendidikan terakhir S1 lebih dominan dibandingkan dengan responden pendidikan terakhir yang lain.

4) Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Jasa	44	44%
2	Dagang	53	53%
3	Manufaktur	3	3%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.5. diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis usaha Jasa sebanyak 44 orang (44%), Dagang sebanyak 53 orang (53%), dan Manufaktur sebanyak 3 orang (3%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden jenis usaha Dagang lebih dominan dibandingkan dengan responden jenis usaha lainnya.

5) Data Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	< 2 tahun	8	8%
2	2 - 10 tahun	66	66%
3	> 10 tahun	26	26%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui bahwa jumlah responden dengan lama usaha < 2 tahun sebanyak 8 orang (8%), 2-10 tahun sebanyak 66 orang (66%), dan yang > 10 tahun sebanyak 26 orang (26%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang lama usaha 2-10 tahun lebih dominan dibandingkan dengan responden lama usaha yang lain.

6) Data Responden Berdasarkan Rata-rata Omset per Tahun

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Omset per Tahun

No	Rata-rata Omset per Tahun	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	> 300.000.000 sampai dengan 2.500.000.000	76	76%
2	> 2.500.000.000 sampai dengan 50.000.000.000	24	24%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui bahwa jumlah responden dengan Rata-rata Omset >300.000.000 sd 2.500.000.000 atau kategori Usaha Kecil sebanyak 76 orang (76%), dan Rata-rata Omset > 2.500.000.000 sd 50.000.000.000 atau kategori Usaha Menengah sebanyak 24 orang (24%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden Usaha Kecil lebih dominan dibandingkan dengan responden Usaha Menengah.

4.1.1.4. Deskripsi Persepsi Responden Variabel Penelitian

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 100 orang. Untuk mengetahui persepsi responden tersebut atas kuesioner penelitian ini, maka skor persepsi pada kuesioner ini akan ditabulasi dan dideskripsikan menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan

kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi dilakukan menurut (Sugiyono, 2013b) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga interval kategorinya sebagai berikut :

Tabel 4.8. Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel

Interval Kuesiner	Kategori
1.00 - 1.80	Tidak Pernah/Tidak Memadai
1.81 - 2.60	Jarang/Kurang Memadai
2.61 - 3.40	Kadang-kadang/Cukup Memadai
3.41 - 4.20	Sering/Memadai
4.21 - 5.00	Selalu/Sangat Memadai

Setelah diperoleh kategorisasi rata-rata skor atas tanggapan responden, maka dapat dijelaskan interpretasi atas tanggapan responden tersebut pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Keberhasilan Usaha (Y)

Dalam penelitian ini, variabel keberhasilan usaha diukur dengan 3 indikator, yaitu omset, laba, dan tenaga kerja. Masing-masing pernyataan indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Memadai), 2 (Kurang Memadai), 3 (Cukup Memadai), 4 (Memadai), dan 5 (Sangat

Memadai). Hasil tabulasi jawaban responden atas variabel keberhasilan usaha dapat dideskripsikan sebagai berikut :

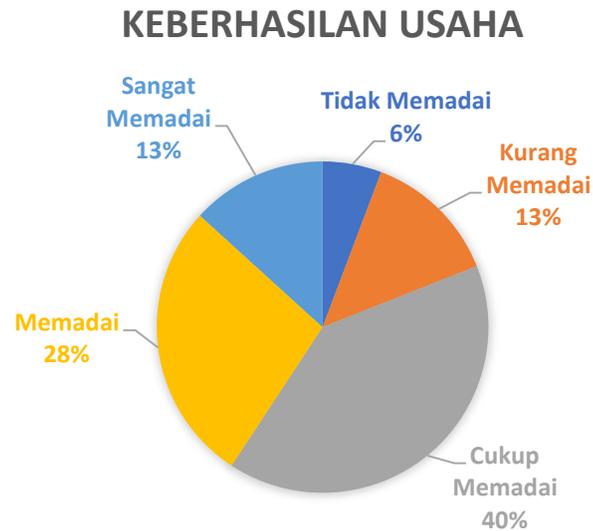
Tabel 4.9. Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Keberhasilan Usaha

NO	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDEN					Rata-Rata Jawaban	Kategori Responden	
		TM	KM	CM	M	SM			
KEBERHASILAN USAHA (Y)									
Indikator : Omset									
1	Omset perusahaan yang diperoleh setiap tahun semakin meningkat.	F	3	14	40	31	12	3.35	Cukup Memadai
		%	3	14	40	31	12		
2	Jumlah pelanggan dan transaksi setiap tahun semakin bertambah.	F	3	16	34	35	12	3.37	Cukup Memadai
		%	3	16	34	35	12		
Skor Rata-rata Indikator Omset							3.36	Cukup Memadai	
Indikator : Laba									
3	Laba perusahaan yang diperoleh setiap tahun semakin meningkat.	F	3	11	44	30	12	3.37	Cukup Memadai
		%	3	11	44	30	12		
4	Selalu mengutamakan produktivitas dan efisiensi dalam perusahaan	F	2	8	39	34	17	3.56	Memadai
		%	2	8	39	34	17		
5	Modal yang terus berkembang setiap tahunnya	F	4	11	45	23	17	3.38	Cukup Memadai
		%	4	11	45	23	17		
Skor Rata-rata Indikator Laba							3.44	Memadai	
Indikator : Tenaga Kerja									
6	Tenaga kerja perusahaan setiap tahun semakin bertambah.	F	14	23	33	23	7	2.86	Cukup Memadai
		%	14	23	33	23	7		
Skor Rata-rata Keberhasilan Usaha							3.22	Cukup Memadai	

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Dari tabel 4.9 diperoleh skor rata-rata Keberhasilan Usaha sebesar 3.22 yang berarti kategori cukup memadai yang menunjukkan keberhasilan usaha cukup baik. Jika dilihat untuk setiap indikator, omset 3.36 (cukup memadai), laba 3.44 (memadai), dan tenaga kerja 2.86

(cukup memadai). Selanjutnya gambar 4.1. dibawah ini menunjukkan total distribusi tanggapan responden berdasarkan keberhasilan usaha.



Gambar 4.1. Distribusi Tanggapan Responden Tentang Keberhasilan Usaha

Hasil ini hampir mendekati fenomena yang terjadi yaitu terjadinya penurunan omset jika dilihat sebagian besar tanggapan responden memilih cukup memadai (40%). Sedangkan tanggapan tidak memadai 6%, kurang memadai 13%, memadai 28%, dan sangat memadai 13%.

b. Kualitas Sumber Daya Manusia (X_1)

Dalam penelitian ini, variabel Kualitas Sumber Daya Manusia diukur dengan 3 indikator, antara lain : 1) Pengetahuan, 2) Ketrampilan, dan 3) Kemampuan. Masing-masing pernyataan indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Memadai), 2 (Kurang Memadai), 3 (Cukup Memadai), 4 (Memadai), dan 5 (Sangat Memadai). Hasil tabulasi jawaban responden atas variabel Kualitas Sumber Daya Manusia dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.10. Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

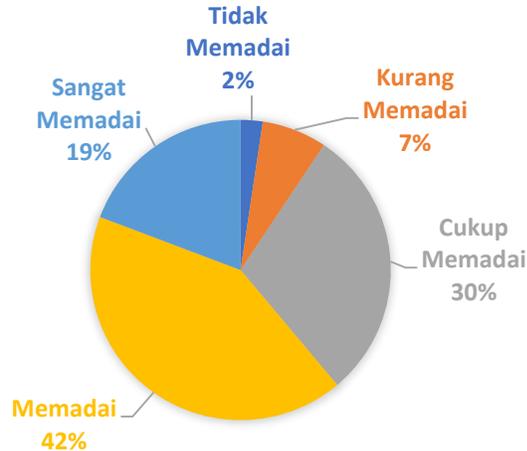
NO	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDEN					Rata-Rata Jawaban	Kategori Responden	
		TM	KM	CM	M	SM			
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (X_1)									
Indikator : Pengetahuan									
7	Tim dapat memahami bidang pekerjaan dengan baik	F	2	10	31	39	18	3.61	Memadai
		%	2	10	31	39	18		
8	Tim mempunyai pemahaman yang luas sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik sesuai dengan bidang pekerjaan	F	2	12	37	35	14	3.47	Memadai
		%	2	12	37	35	14		
Skor Rata-rata Indikator Pengetahuan							3.54	Memadai	
Indikator : Ketrampilan									
9	Tim memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas yang menggunakan teknologi	F	3	8	38	33	18	3.55	Memadai
		%	3	8	38	33	18		
10	Tim memiliki teknik untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah	F	2	10	42	35	11	3.43	Memadai
		%	2	10	42	35	11		
11	Tim memiliki kesehatan jasmani dan rohani dalam menjalani pekerjaannya	F	3	5	15	48	29	3.95	Memadai
		%	3	5	15	48	29		
Skor Rata-rata Indikator Ketrampilan							3.64	Memadai	
Indikator : Kemampuan									

NO	PERNYATAAN		JAWABAN RESPONDEN					Rata-Rata Jawaban	Kategori Responden
			TM	KM	CM	M	SM		
12	Tim bersedia untuk melibatkan diri sepenuhnya dalam tugas-tugas jabatan	F	3	5	24	48	20	3.77	Memadai
		%	3	5	24	48	20		
13	Tim mampu menjalankan tugas demi tercapainya penghasilan yang maksimal	F	2	3	28	45	22	3.82	Memadai
		%	2	3	28	45	22		
14	Tim bersikap loyal (setia) terhadap perusahaan	F	2	3	21	52	22	3.89	Memadai
		%	2	3	21	52	22		
Skor Rata-rata Indikator Ketrampilan							3.83	Memadai	
Skor Rata-rata Kualitas Sumber Daya Manusia							3.69	Memadai	

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Dari tabel 4.10 diperoleh skor rata-rata Kualitas Sumber Daya Manusia sebesar 3.69 yang berarti kategori memadai yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia sudah baik. UKM telah melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia nya menjadi lebih baik. Jika dilihat untuk setiap indikator, pengetahuan 3.54, ketrampilan 3.64, dan kemampuan 3.83 yang masing-masing kategorinya memadai. Selanjutnya gambar 4.2. dibawah ini menunjukkan total distribusi tanggapan responden berdasarkan kualitas sumber daya manusia.

KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA



Gambar 4.2. Distribusi Tanggapan Responden Tentang Kualitas Sumber Daya Manusia

Hasil ini sangat berbeda dengan fenomena yang terjadi yaitu menyatakan terbatasnya kemampuan dan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam menyusun kebijakan dan strategi usahanya. Padahal jika dilihat sebagian besar tanggapan responden memilih memadai (42%). Sedangkan tanggapan tidak memadai 2%, kurang memadai 7%, cukup memadai 30%, dan sangat memadai 19%.

c. Penggunaan Informasi Akuntansi (X₂)

Dalam penelitian ini, variabel Penggunaan Informasi Akuntansi hanya diukur dengan 1 indikator, yaitu penggunaan informasi akuntansi keuangan. Masing-masing pernyataan indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Memadai), 2 (Kurang Memadai), 3 (Cukup Memadai), 4 (Memadai), dan 5 (Sangat Memadai). Hasil tabulasi jawaban responden

atas variabel Penggunaan Informasi Akuntansi dapat dideskripsikan sebagai berikut :

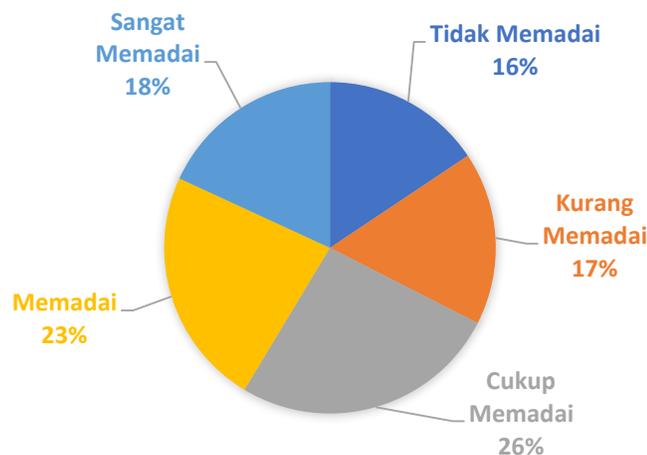
Tabel 4.11. Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

NO	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDEN					Rata-Rata Jawaban	Kategori Responden	
		TM	KM	CM	M	SM			
PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (X₂)									
Indikator : Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan									
15	Perusahaan melakukan pencatatan/pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi.	F	7	13	27	32	21	3.47	Memadai
		%	7	13	27	32	21		
16	Perusahaan dalam melakukan pencatatan selalu berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku inventaris kekayaan, buku persediaan barang, buku penjualan, dan buku pembelian.	F	12	20	30	21	17	3.11	Cukup Memadai
		%	12	20	30	21	17		
17	Perusahaan selalu melakukan pencatatan akuntansi secara rutin.	F	10	16	28	23	23	3.33	Cukup Memadai
		%	10	16	28	23	23		
18	Perusahaan memperkerjakan karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi.	F	29	19	21	15	16	2.7	Cukup Memadai
		%	29	19	21	15	16		
19	Perusahaan yang selalu membuat informasi dan penilaian guna pengambilan keputusan.	F	12	9	28	33	18	3.36	Cukup Memadai
		%	12	9	28	33	18		
20	Perusahaan selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi, dan laporan biaya produksi dalam pencatatannya.	F	14	20	26	21	19	3.11	Cukup Memadai
		%	14	20	26	21	19		
21	Laporan keuangan disusun secara rutin sesuai dengan periode pencatatan akuntansi.	F	14	19	27	20	20	3.13	Cukup Memadai
		%	14	19	27	20	20		
22	Perusahaan menggunakan SAK sebagai standar dalam menyusun laporan keuangan.	F	27	19	22	21	11	2.7	Cukup Memadai
		%	27	19	22	21	11		
Skor Rata-rata Penggunaai Informasi Akuntansi							3.11	Cukup Memadai	

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Dari tabel 4.11 diperoleh skor rata-rata Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 3.11 yang berarti kategori cukup memadai yang menunjukkan penggunaan informasi akuntansi cukup baik. UKM sudah cukup memadai dalam menggunakan informasi akuntansi. Selanjutnya gambar 4.3. diatas menunjukkan total distribusi tanggapan responden berdasarkan penggunaan informasi akuntansi.

PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI



Gambar 4.3. Distribusi Tanggapan Responden Tentang Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil ini mendekati dengan fenomena yang terjadi yaitu Kebanyakan pengusaha tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Bisa dilihat sebagian besar tanggapan responden memilih cukup memadai (26%). Sedangkan tanggapan tidak memadai 16%, kurang memadai 17%, memadai 23%, dan sangat memadai 18%.

d. Ketidakpastian Lingkungan (Z)

Dalam penelitian ini, ketidakpastian lingkungan merupakan variabel moderasi yang diukur dengan 3 indikator, antara lain : 1) Keadaan, 2) Pengaruh, dan 3) Respon. Masing-masing pernyataan indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Pernah), 2 (Jarang), 3 (Kadang-kadang), 4 (Sering), dan 5 (Selalu). Hasil tabulasi jawaban responden atas variabel Ketidakpastian Lingkungan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

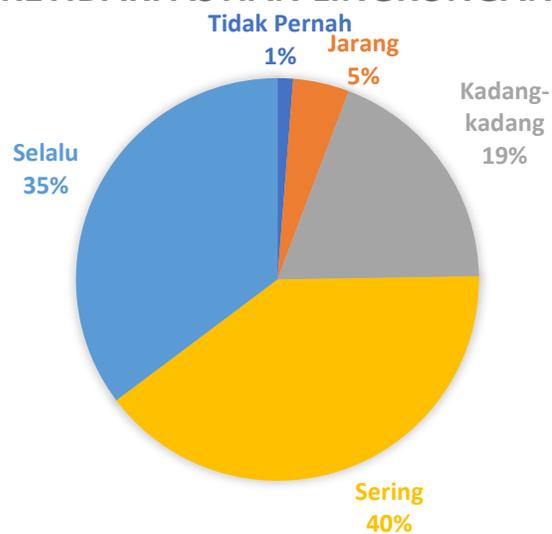
Tabel 4.12. Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel Ketidakpastian Lingkungan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDEN					Rata-Rata Jawaban	Kategori Responden	
		TP	J	K	S	SE			
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN (Z)									
Indikator : Ketidakpastian Keadaan									
23	Saya dapat merasakan tindakan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang dihadapi oleh saya, seperti pertumbuhan teknologi, budaya dan lainnya	F	1	6	14	47	32	4.03	Sering
		%	1	6	14	47	32		
24	Saya mempunyai berbagai informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan di perusahaan	F	2	6	24	36	32	3.9	Sering
		%	2	6	24	36	32		
Skor Rata-rata Indikator Ketidakpastian Keadaan							3.97	Sering	
Indikator : Ketidakpastian Pengaruh									
25	Saya tahu pasti bagaimana saya harus berbuat dan bersikap di dalam perusahaan	F	1	2	15	32	50	4.28	Selalu
		%	1	2	15	32	50		
Indikator : Ketidakpastian Respon									
26	Saya tahu persis mengenai penyesuaian yang harus dilakukan untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di perusahaan	F	1	4	23	45	27	3.93	Sering
		%	1	4	23	45	27		
Skor Rata-rata Ketidakpastian Lingkungan							4.04	Sering	

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Dari tabel 4.12 diperoleh skor rata-rata Ketidakpastian Lingkungan sebesar 4.04 yang berarti kategori sering yang menunjukkan persepsi ketidakpastian lingkungan sudah dilaksanakan dengan baik. UKM telah memperhatikan ketidakpastian lingkungan yang terjadi pada perusahaan. UKM telah mengupayakan adanya inovasi baru dalam meningkatkan pertumbuhan usahanya. Jika dilihat untuk setiap indikator, ketidakpastian keadaan 3.97 (sering), ketidakpastian pengaruh 4.28 (selalu), dan ketidakpastian respon 3.93 (sering). Selanjutnya gambar 4.1. dibawah ini menunjukkan total distribusi tanggapan responden berdasarkan ketidakpastian lingkungan.

KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN



Gambar 4.4. Distribusi Tanggapan Responden Tentang Ketidakpastian Lingkungan

Hasil ini berbeda dengan fenomena yang terjadi yaitu Banyak UKM yang tidak mampu memprediksi ketidakpastian lingkungan sehingga menghambat pertumbuhan usaha. Bisa dilihat sebagian besar tanggapan responden memilih sering (40%). Sedangkan tanggapan tidak pernah 1%, jarang 5%, kadang-kadang 19%, dan selalu 35%.

4.1.2. Hasil Pengujian SEM PLS

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang digunakan. Pengujian ini digunakan untuk menjamin terpenuhinya asumsi yang diperlukan untuk melakukan pengujian terhadap penelitian ini.

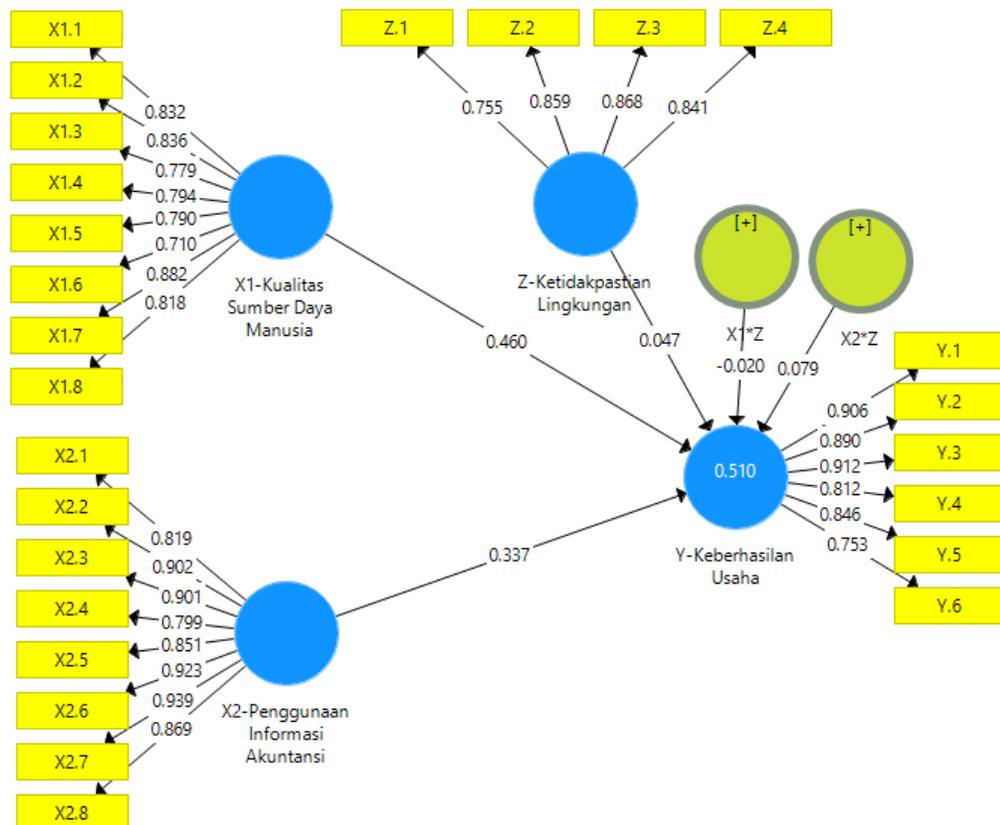
4.1.2.1. Analisis *Outer Model*

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai fit model dari sebuah model penelitian (Ghozali). Salah satunya adalah analisis *outer model*. Analisis *outer model* digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Ada beberapa indikator dalam analisis *outer model*, diantaranya *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

a) *Convergen Validity*

Pengujian konvergen validitas ini dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat kecocokan atau kebenaran setiap instrument dalam

mengukur variabel kontruk penelitian. Instrument yang memiliki nilai validitas yang baik merupakan instrument yang cocok dan tepat digunakan untuk mengukur variabel kontruknya. Pengujian konvergen validitas pertama adalah dengan melihat nilai *loading factor* setiap instrument pada variabel kontruk. Nilai loading lebih besar dari 0,7 merupakan nilai *loading factor* yang baik bagi instrument mengukur variabel kontruknya. Hasil *loading factor* setiap instrument pada variabel kontruk dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.5. Hasil *loading factor* Instrument Variabel Konstruk

Pada gambar 4.5 tampak jelas bahwa nilai loading faktor setiap instrument pada variabel konstruk berada pada nilai lebih besar dari 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian convergent validity dengan pendekatan *loading factor* telah terpenuhi, dengan kata lain instrument variabel konstruk pada penelitian telah valid.

Selanjutnya pengujian konvergen validitas kedua adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel konstruk. Nilai AVE lebih besar dari 0,5 merupakan nilai AVE yang baik bagi variabel konstruksinya. Hasil pengujian konvergen validitas ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Analisis *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
X1-Kualitas Sumber Daya Manusia	0.650	Valid
X2-Penggunaan Informasi Akuntansi	0.768	Valid
Y-Keberhasilan Usaha	0.731	Valid
Z-Ketidakpastian Lingkungan	0.692	Valid

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* semua variabel konstruk penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0.5 ($AVE > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrument variabel konstruk yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi kriteria pengujian konvergen validitas.

b) *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* bertujuan untuk melihat instrument yang digunakan pada variabel konstruk yang satu berbeda dengan instrument yang digunakan pada variabel konstruk lainnya. Jadi secara konsep diharapkan instrument yang digunakan mampu mengukur variabel yang diukurnya dan berbeda dengan instrument pada variabel lainnya. Pengujian *discriminant validity* menggunakan teknik *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross Loading*. Pada postulat *Fornell-Larcker Criterion* disebutkan bahwa jika nilai akar dari *Average Variance Extracted* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai korelasi variabel konstruk lainnya, maka *discriminant validity* dapat dikatakan sudah baik. Sedangkan pada pengujian *discriminant validity* lainnya yaitu menggunakan *cross loading* dimana *discriminant validity* dikatakan baik jika nilai instrument variabel konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai instrument pada variabel konstruk lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Fornell-Larcker Criterion* berada pada pengujian variabel konstraknya, sedangkan *cross loading* berada pada instrument variabel konstraknya. Hasil pengujian *discriminant validity* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14. Pengujian *Discriminant Validity* Pendekatan *Fornell-Larcker*

	X1-Kualitas Sumber Daya Manusia	X2-Penggunaan Informasi Akuntansi	Y-Keberhasilan Usaha	Z-Ketidakpastian Lingkungan
X1-Kualitas Sumber Daya Manusia	0.806			
X2-Penggunaan Informasi Akuntansi	0.535	0.877		
Y-Keberhasilan Usaha	0.647	0.597	0.855	
Z-Ketidakpastian Lingkungan	0.657	0.528	0.497	0.832

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Tabel 4.14 menunjukkan nilai korelasi matrik variabel konstruk itu sendiri lebih besar dibandingkan dengan nilai matrik variabel konstruk dengan konstruk lainnya. Diketahui nilai korelasi matrik ketidakpastian lingkungan yaitu sebesar 0,832 lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi matrik variabel konstruk lainnya. Demikian juga hasil yang sama ditunjukkan pada korelasi matrik variabel kualitas sumber daya manusia yang sebesar 0,806. Nilai korelasi matrik variabel keberhasilan usaha sebesar 0,855. Nilai korelasi matrik penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,877.

Hasil pengujian *discriminant validity* dengan menggunakan pendekatan *cross loading*, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Pengujian *Discriminant Validity* Pendekatan *Cross Loading*

Kode Instrument	X1- Kualitas Sumber Daya Manusia	X2- Penggunaan Informasi Akuntansi	Y- Keberhasilan Usaha	Z- Ketidakpastian Lingkungan
X1.1	0.832	0.456	0.634	0.519
X1.2	0.836	0.374	0.562	0.531
X1.3	0.779	0.417	0.473	0.510
X1.4	0.794	0.362	0.457	0.536
X1.5	0.790	0.482	0.546	0.501
X1.6	0.710	0.392	0.438	0.477
X1.7	0.882	0.521	0.557	0.601
X1.8	0.818	0.432	0.453	0.571
X2.1	0.523	0.819	0.545	0.526
X2.2	0.524	0.902	0.562	0.543
X2.3	0.470	0.901	0.494	0.540
X2.4	0.305	0.799	0.382	0.289
X2.5	0.541	0.851	0.533	0.483
X2.6	0.513	0.923	0.530	0.469
X2.7	0.464	0.939	0.547	0.454
X2.8	0.374	0.869	0.557	0.362
Y.1	0.537	0.497	0.906	0.424
Y.2	0.543	0.462	0.890	0.413
Y.3	0.524	0.504	0.912	0.429
Y.4	0.652	0.533	0.812	0.453
Y.5	0.573	0.541	0.846	0.437
Y.6	0.457	0.513	0.753	0.375
Z.1	0.551	0.419	0.415	0.755
Z.2	0.552	0.490	0.442	0.859
Z.3	0.545	0.472	0.410	0.868
Z.4	0.535	0.367	0.379	0.841

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Tabel 4.15 menunjukkan nilai *cross loading* instrument untuk setiap variabel konstruk itu sendiri dan nilai *cross loading* instrument dengan variabel lainnya. Postulat *Fornell-Larcker Criterion* disebutkan

jika nilai *cross loading* instrument suatu variabel lebih besar dari nilai *cross loading* instrument variabel dengan instrument variabel lainnya, maka variabel konstruk memiliki nilai discriminant yang sangat baik, artinya instrument pada setiap variabel tidak saling berkorelasi antara dengan lainnya.

Diketahui bahwa setiap instrument pada variabel konstruk yang diuji memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* instrument lainnya. Dengan hasil pengujian *cross loading* ini disimpulkan bahwa instrument pada setiap variabel tidak saling berkorelasi antara dengan lainnya. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa variabel konstruk memiliki nilai discriminant yang sangat baik.

c) *Composite Reliability*

Pengujian reliabilitas ini bertujuan untuk melihat tingkat konsistensi keseluruhan instrument variabel konstruk dalam mengukur variabel konstraknya. Diharapkan keseluruhan instrument variabel konstruk memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel konstraknya. Penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Pada pengujian *Cronbach Alpha* dilihat dari batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan pada pengujian *Composite Reliability* dilihat dari nilai sesungguhnya.

Pengujian *CronbachAlpha* dan *Composite Reliability* memiliki *rule of thumb* lebih besar dari 0.7 namun demikian banyak ahli menyatakan nilai 0.6 merupakan nilai yang dapat diterima sebagai variabel yang memiliki instrument yang konsisten mengukur variabel konstruknya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16. Pengujian *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Kesimpulan
X ₁ -Kualitas Sumber Daya Manusia	0.923	0.937	Reliabel
X ₂ -Penggunaan Informasi Akuntansi	0.957	0.964	Reliabel
Z-Ketidakpastian Lingkungan	0.851	0.900	Reliabel
Y-Keberhasilan Usaha	0.925	0.942	Reliabel

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Tabel 4.16 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* yang lebih besar dari nilai *rule of thumb* sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel konstruk penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang baik. Dengan kata lain bahwa seluruh variabel konstruks memiliki nilai reliabel.

4.1.2.2. Analisis *Structural Equation Modelling (Inner Model)*

a) Pengujian Predictive Relevance

Pengujian *predictive relevance* dilakukan untuk melihat tingkat kelayakan observasi yang dilakukan pada penelitian ini. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa baik nilai pengamatan (observasi) dan estimasi parameter yang dihasilkan oleh

model penelitian ini. Pengamatan dan estimasi parameter dikatakan baik jika nilai Q^2 lebih besar dari 0 ($Q^2 > 0$). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17. Hasil Pengujian *Predictive Relevance*

Variabel Endogen	Q^2	Kesimpulan
Keberhasilan Usaha	0.354	Baik

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Tabel 4.17 menunjukkan nilai Q^2 yang lebih besar dari 0. Keberhasilan Usaha memiliki nilai Q^2 sebesar 0,354. Nilai ini cukup besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengamatan (observasi) dan estimasi parameter pada model Keberhasilan Usaha sudah baik. Hasil pengujian atas *predictive relevance* secara total keseluruhan telah baik, karena semua nilai Q^2 pada setiap model lebih besar dari 0. Oleh sebab itu, pengujian ini dapat dilakukan lebih lanjut.

b) Pengujian Model Fit

Sebelum dilakukan analisis atas Structural Equation Modelling – Partial Least Square (SEM-PLS) perlu untuk menguji model yang digunakan pada penelitian ini sudah pada posisi fit atau tidak fit. Mengukur suatu model sudah fit atau tidak fit, dapat menggunakan nilai Standarized Root Mean Square (SRMR). Model dinyatakan fit jika nilai SRMR lebih kecil dari 0,08 (Henseler, et al., 2016). Hasil pengujian model fit ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.18. Hasil Pengujian *Model Fit*

Instrument Pengukuran	Kriteria Pengukuran (SRMR < 0,080)		Kesimpulan
	Hitung	Standar	
<i>Standardized Root Mean Square (SRMR)</i>	0,070	0,080	Model Fit

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Tabel 4.18 menunjukkan hasil pengujian model fit, dimana nilai SRMR menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,08. Artinya model penelitian ini telah memenuhi asumsi pengujian model fit. Dengan demikian penelitian ini dapat menganalisis hasil penelitian lebih lanjut.

c) Koefisien Determinasi

Dilakukannya analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel konstruk eksogen menjelaskan atau membentuk suatu model. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan oleh R^2 maka akan semakin baik hasil prediksi pada model. Hasil dari koefisien determinasi ini (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R^2
Keberhasilan Usaha	0.510

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Tabel 4.19 menunjukkan model yang terbentuk pada suatu rangkaian *Structural Equation Modelling (SEM)*. Diketahui bahwa besarnya nilai R^2 dari model ini adalah sebesar 0,510 atau sama dengan

51,0% artinya bahwa ketidakpastian lingkungan, kualitas sumber daya manusia, dan penggunaan informasi akuntansi dalam menjelaskan variabel keberhasilan usaha sebesar 51,0%. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas bahwa keberhasilan usaha UKM di kota Medan terbentuk dengan baik ketika persepsi ketidakpastian lingkungan, kualitas sumber daya manusia, dan penggunaan informasi akuntansi yang dimiliki sangat baik.

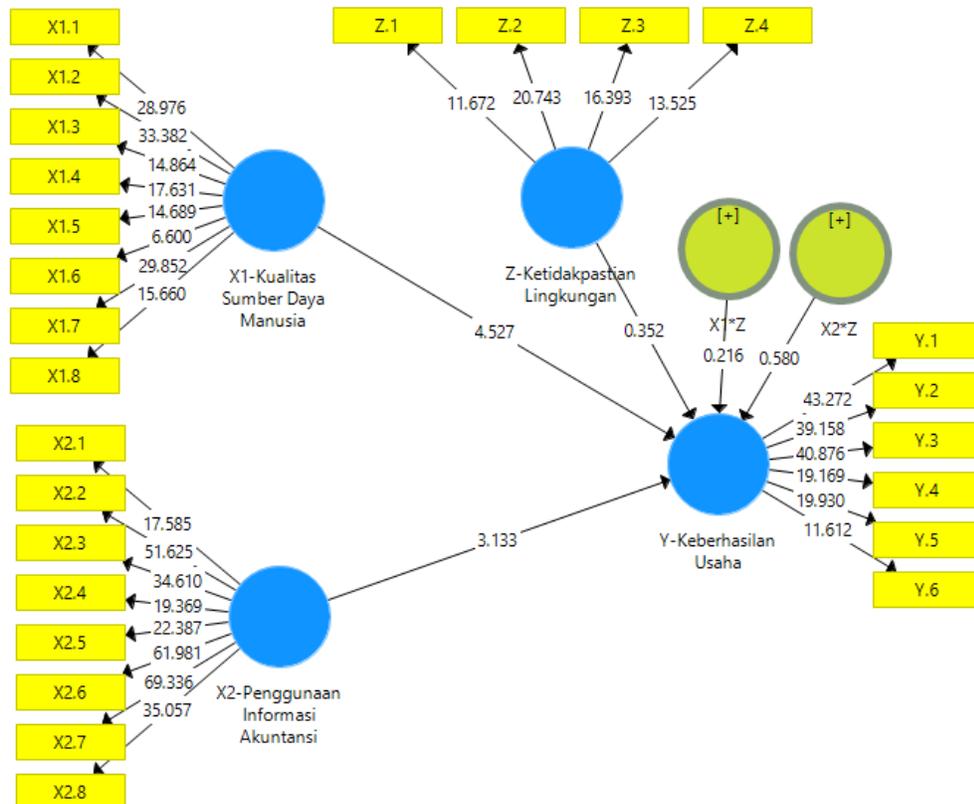
4.1.3. Analisis Pengujian Hipotesis

4.1.3.1. Pengujian Hipotesis Efek Antar Variabel

Pada analisis bagian ini akan menunjukkan pengaruh, besarnya pengaruh dan arah pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogennya. Arah pengaruh antar variabel pada dasarnya menunjukkan arah atas tekanan variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Arah pengaruh yang dimaksud adalah arah yang positif atau arah yang negatif. Secara konsep penelitian, arah pengaruh ini merupakan konfirmasi antara teori dan kenyataannya, yang pada akhirnya akan mengerucut pada penyebab terjadinya arah pengaruh tersebut. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pada gambar 4.2 dibawah ini dapat diketahui signifikansi pengaruh dan arah pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogennya. Variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen ketika memiliki nilai T

Statistik lebih besar dari 1,96 atau dapat dilihat dari nilai p value model yang lebih kecil dari nol ($p < 0,000$) (Henseler, et al, 2016).



Gambar 4.6. Koefisien Jalur Antar Variabel

Namun untuk memudahkan dalam membaca hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dirangkumkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.20. Hasil Pengujian *Path Coefficient* Antar Variabel

Variabel Konstruk	Besar Pengaruh (O)	T Statistik	P Values	Kesimpulan
Kualitas Sumber Daya Manusia → Keberhasilan Usaha	0.460	4.270	0.000	Positif Signifikan
Penggunaan Informasi Akuntansi → Keberhasilan Usaha	0.337	3.271	0.001	Positif Signifikan

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Tabel 4.20 menunjukkan hasil pengujian hipotesis antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besar kualitas sumber daya manusia mempengaruhi keberhasilan usaha adalah 0,460 atau sama dengan 46,0%. Artinya kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan bagi UKM untuk keberhasilan usahanya.

Hasil juga menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Besar kualitas sumber daya manusia mempengaruhi keberhasilan usaha 0,337 atau sama dengan 33,7%. Artinya penggunaan informasi akuntansi memberikan dampak positif yang signifikan bagi para UKM untuk keberhasilan usahanya.

4.1.3.2. Pengujian Hipotesis Efek Moderasi

Pada bagian ini penting untuk menganalisis hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung pada model SEM-PLS penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.21. Hasil Pengujian *Path Coefficient* Efek Moderasi

Variabel Konstruk		Besar Pengaruh (O)	T Statistik	P Values	Kesimpulan
Kualitas Sumber Daya Manusia	→ Keberhasilan Usaha dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan	-0.020	0.232	0.816	Tidak memoderasi
Penggunaan Informasi Akuntansi	→ Keberhasilan Usaha dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan	0.079	0.559	0.549	Tidak memoderasi

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Tabel 4.21 menunjukkan hasil pengujian hipotesis pengaruh dengan moderasi yang terbentuk dari model penelitian ini. Pengujian pertama menunjukkan hasil bahwa terdapat tidak berpengaruh signifikan kualitas sumber daya manusia terhadap keberhasilan usaha memperkuat keberhasilan usaha jika dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,816 lebih besar dari 0,05. Dilihat dari besar pengaruhnya, diketahui sebesar -0,020 atau sama dengan -2,0%. Artinya ketidakpastian lingkungan tidak signifikan memoderasi kualitas sumber daya manusia terhadap keberhasilan usaha.

Pengujian selanjutnya menunjukkan hasil bahwa terdapat tidak berpengaruh signifikan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha memperkuat keberhasilan usaha jika dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,549 lebih besar dari 0,05. Dilihat dari besar pengaruhnya, diketahui sebesar 0,079 atau sama dengan 7,9%. Artinya ketidakpastian lingkungan tidak signifikan memoderasi penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis ($p \text{ value } 0,000 < 0,05$), diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, sehingga hipotesis diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia (SDM) maka peluang keberhasilan usaha akan semakin besar pula. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kualitas sumber daya manusia (Tambunan 2002).

Dari jawaban responden juga bisa lihat bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan rata-rata skor 3,61 (memadai). Jika diurut skor terendah ke skor tertinggi berdasar indikator bisa kita lihat bahwa indikator pengetahuan (3,54) yang lebih rendah, selanjutnya ketrampilan (3,64) dan yang tertinggi kemampuan (3,83).

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian (Nur Aini, Ute Ch, and Pujianto 2019) yang menyatakan bahwa Kemampuan sumber daya manusia yang kreatif dan kredibilitas yang berpengaruh paling besar pada keberhasilan usaha kecil dan menengah, (Nabawi and Basuki 2022) menyatakan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha. Selaras dengan hasil penelitian (Azis 2019) juga menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha.

Sedangkan menurut hasil penelitian (Khikmah, Kurnia, and Rosyidi 2017) bahwa kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Kualitas adalah sebagai tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Suatu pekerjaan dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan (Pamungkas 2015) Maka penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini agar usaha yang dijalankan juga bisa lebih berkembang, baik aspek fisik maupun non fisik.

Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pengembangan UKM mendukung secara konstan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inggar Ariani Karendra 2016) yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan

signifikan dari kualitas sumber daya manusia terhadap pengembangan UKM. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan factor yang tidak terpisahkan dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. Karena besar kecilnya nilai signifikan kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat pengembangan UKM.

4.2.2. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis (p value $0,001 < 0,05$), diketahui bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, sehingga hipotesis diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi penggunaan informasi akuntansi maka peluang keberhasilan usaha akan semakin besar pula.

Dari jawaban responden juga bisa lihat bahwa penggunaan informasi akuntansi cukup memadai dengan rata-rata skor 3,11. Indikator yang digunakan adalah penggunaan informasi akuntansi keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Wibowo and Kurniawati 2016), (Nurwani & Safitri Ayu 2019), (Ferina Firdayanti, Nur Diana 2020), (Slamet and Bintoro 2019) dan (Netty Herawaty, Reni Yustien 2019) bahwa penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada UKM.

Hal ini membuktikan bahwa apabila UKM menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas usaha maka akan mengalami

peningkatan keberhasilan usaha ataupun sebaliknya. Informasi akuntansi akan membantu UKM dalam rangka pembuatan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang sehingga peningkatan efisiensi dan laba usaha serta menentukan kebijakan dan strategi untuk pengembangan usahanya.

Hasil penelitian ini memperkuat betapa pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam keberhasilan usaha. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Al-Shaikh 1998) bahwa 24% kegagalan UKM karena kualitas pencatatan yang buruk. Catatan akuntansi yang dibuat oleh sebagian besar usaha kecil tidak memisahkan aktivitas usaha yang dijalankan dengan aktivitas di luar aktivitas usaha (aktivitas sehari-hari). Selain itu sebagian besar pengusaha kecil tidak menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Sebagian besar keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha lebih banyak didasarkan pada informasi-informasi di luar informasi akuntansi (Hafid 2013).

Menurut (Novianti, Mustika, and Eka 2018) masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UKM salah satunya yaitu pengelolaan keuangan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut. Akuntansi merupakan kunci dari keberhasilan usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan UKM, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi akuntansi dalam UKM merupakan

rangkaian proses yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan yang terjadi dari kegiatan penjualan produk.

4.2.3. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha yang dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (p value $0,816 > 0,05$), diketahui bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan memoderasi kualitas sumber daya manusia terhadap keberhasilan usaha, sehingga hipotesis ditolak.

Dari jawaban responden tentang ketidakpastian lingkungan bisa lihat bahwa upaya UKM dalam mengantisipasi ketidakpastian lingkungan adalah sering dengan rata-rata skor 4,04. Jika diurut skor terendah ke skor tertinggi berdasar indikator bisa kita lihat bahwa indikator ketidakpastian respon 3,93 (sering) yang lebih rendah, selanjutnya ketidakpastian keadaan 3,97 (sering) dan yang tertinggi ketidakpastian pengaruh 4,28 (selalu).

Penelitian ini mirip dengan penelitian (Diah Sitoresmi 2013), (Ernawati 2016), dan (Anisykurlillah and Rezqika 2019) bahwa ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas sumber daya manusia dalam rangka keberhasilan usaha.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Sulkiah 2016) dan (Yasa, K. S. H., Herawati, N. T. & Sulindawati 2017) yang mengemukakan bahwa sumber daya manusia dapat meningkatkan hasil usaha bisnis UKM yang diukur melalui kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh

manajerial atau pelaku usaha serta terdapat moderasi dari variabel ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini memberikan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh UKM belum tentu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan keberhasilan usaha. Hal ini mungkin dikarenakan beberapa hal, yaitu ilmu dan pengetahuan yang dimiliki tidak diimplementasikan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan wawancara yang pernah dilakukan penulis terhadap beberapa pelaku UKM, bahwa beberapa diantara mereka sudah banyak mengikuti pelatihan dan seminar bisnis untuk menambah kualitas sumber dayanya, namun lemah dalam pelaksanaannya.

Tingkat keberagaman lingkungan adalah faktor yang dapat mempengaruhi peran moderating dari ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan usaha pada UKM di Kota Medan. Jika tingkat keberagaman lingkungan rendah, artinya UKM di Kota Medan beroperasi dalam lingkungan yang relatif stabil, dengan sedikit variasi dalam faktor-faktor lingkungan seperti regulasi, kebijakan, atau kondisi pasar. Dalam konteks ini, ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan antara kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan usaha, karena lingkungan yang stabil memberikan kepastian yang cukup bagi UKM dalam mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia mereka.

Penelitian oleh (Zahra, S. A., & Covin 2019) menunjukkan bahwa kestabilan lingkungan adalah faktor penting dalam konteks pengembangan teori kewirausahaan. Dalam lingkungan yang stabil, UKM memiliki lebih sedikit hambatan untuk mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia mereka, dan faktor-faktor lingkungan yang tidak pasti tidak memiliki dampak yang signifikan. Hal ini juga konsisten dengan penelitian oleh (Faisal, M. N., & Banwet 2018), yang menemukan bahwa praktik pengelolaan risiko yang efektif dapat mengurangi dampak negatif ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha.

Selain itu, faktor regulasi dan kebijakan juga dapat mempengaruhi peran moderating dari ketidakpastian lingkungan. Jika lingkungan regulasi dan kebijakan di Kota Medan relatif stabil dan konsisten, UKM memiliki kepastian yang lebih tinggi dalam mengatur dan mengelola operasional mereka. Penelitian (Aidis, R., Estrin, S., & Mickiewicz 2021) mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi kondisi dan dinamika bisnis di suatu daerah, sehingga meminimalisir efek moderating dari ketidakpastian lingkungan.

Pada tingkat keberagaman lingkungan yang rendah, UKM juga mungkin lebih cenderung fokus pada pengembangan internal, seperti peningkatan kualitas produk, efisiensi operasional, atau peningkatan keunggulan kompetitif. Ini dikonfirmasi oleh penelitian oleh (Pittino, D., Visconti, F., & Marzocchi 2019), yang menunjukkan bahwa UKM yang lebih

fokus pada pengembangan internal cenderung kurang terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal seperti ketidakpastian lingkungan.

Pentingnya infrastruktur yang stabil juga dapat berkontribusi pada mengurangi peran moderating dari ketidakpastian lingkungan. Jika UKM di Kota Medan memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur yang stabil, seperti pasokan listrik yang dapat diandalkan, akses internet yang baik, dan transportasi yang lancar, mereka dapat mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh ketidakpastian lingkungan. Penelitian oleh (Carayannis, E. G., & Campbell 2018) menunjukkan bahwa infrastruktur yang baik dapat memberikan dukungan yang penting bagi UKM dalam menjaga kelancaran operasional dan pengambilan keputusan yang tepat waktu, serta meminimalisir dampak negatif dari ketidakpastian lingkungan.

Selain itu, faktor kompetisi pasar juga dapat mempengaruhi peran moderating dari ketidakpastian lingkungan. Jika tingkat kompetisi pasar di Kota Medan relatif rendah, UKM mungkin tidak secara signifikan dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi hubungan antara kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan usaha. Dalam situasi seperti ini, UKM dapat lebih fokus pada strategi internal dan manajemen sumber daya manusia untuk mencapai keberhasilan usaha. Penelitian oleh Carayannis dan Campbell (2018) juga menekankan pentingnya faktor-faktor ekosistem inovasi dan kolaborasi dalam mengurangi dampak ketidakpastian lingkungan pada UKM.

Terakhir, aspek ketergantungan pasar lokal juga dapat mempengaruhi peran moderating dari ketidakpastian lingkungan. Jika UKM di Kota Medan secara dominan bergantung pada pasar lokal yang stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi faktor-faktor eksternal, maka ketidakpastian lingkungan tidak akan memoderasi hubungan antara kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan usaha. Penelitian oleh (Zahra, S. A., & Nambisan 2020) menyoroti pentingnya pengembangan bisnis dalam ekosistem lokal yang stabil untuk meminimalkan dampak ketidakpastian lingkungan pada UKM.

Dalam kesimpulannya, ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan antara kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan usaha pada UKM di Kota Medan dapat terjadi karena tingkat keberagaman lingkungan yang rendah, fokus pada pengembangan internal, diversifikasi produk dan pasar, kualitas jaringan dan hubungan bisnis yang kuat, serta kapasitas inovasi dan adaptasi yang tinggi. Dalam memahami dinamika ini, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut, seperti faktor industri, skala operasional, dan strategi yang diadopsi oleh UKM.

4.2.4. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha yang dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (p value $0,549 > 0,05$), diketahui bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan memoderasi

penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha, sehingga hipotesis ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Candra, Rahayu, and Yohana 2020) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis tidak dapat memoderasi pengaruh penggunaan informasi akuntansi dalam pembuat keputusan untuk mencapai keberhasilan usaha.

Dari hasil penelitian (Setiawan 2012) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mempunyai efek moderasi pada cakupan luas dari *management accounting system information* terkait terhadap performa UKM.

Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murtini 2015), (Durowoju 2017), (Kurnia 2013) dan (Lutfi, A. A., Kamil M. I. 2016) mengatakan bahwa secara persial menunjukan variable ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap sistem akuntansi manajemen melalui proses belajar dan pengendalian sesuai dengan *theory kognitif* dan *theory kontigency*. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang diharapkan perusahaan, semakin tinggi pula ketersediaan akan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan berpengaruh pada Kinerja Manajerial UKM.

Ketidakpastian lingkungan memang tidak bisa dihindari, namun para UKM perlu menyikapi dengan baik agar usaha tetap bertahan. Miliken (2005) dalam (Sari 2014), mengemukakan pengertian ketidakpastian lingkungan

adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam organisasi. Pada dasarnya ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.

Menurut (Widhiarso 2011) ada tujuh penyebab mengapa uji statistik tidak signifikan, yakni : 1) adanya *outliers*; 2) model yang tidak sesuai; 3) ukuran sampel kecil; 4) pengaruh variabel intervening; 5) pra-syarat analisis yang tidak terpenuhi; 6) perbedaan konteks; 7) alat ukur yang kurang valid. Berdasarkan ketujuh alasan yang dikemukakan oleh (Widhiarso 2011), alasan yang dapat diterima untuk penyebab hasil analisis yang tidak signifikan memoderasi dalam penelitian ini adalah ukuran sampel yang kecil yang disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam penelitian. Sedangkan untuk enam alasan lain yang dikemukakan (Widhiarso 2011) telah terpenuhi.

Pendekatan strategi yang adaptif: UKM di Kota Medan mungkin menerapkan pendekatan strategi yang adaptif dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan. Dalam situasi seperti ini, penggunaan informasi akuntansi mungkin lebih ditentukan oleh fleksibilitas strategis dan kemampuan adaptasi organisasi, sedangkan ketidakpastian lingkungan menjadi faktor yang kurang relevan dalam memoderasi hubungan ini (Eisenhardt, K. M., & Martin 2020).

Pendekatan strategi yang adaptif mengacu pada kemampuan UKM untuk merespons perubahan yang tidak pasti dan dinamis dalam lingkungan bisnis. Hal ini melibatkan fleksibilitas dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan yang cepat, dan kemampuan adaptasi yang tanggap terhadap perubahan kondisi pasar (Eisenhardt & Martin, 2020). Dalam konteks ini, penggunaan informasi akuntansi mungkin lebih ditentukan oleh kebutuhan untuk mengoptimalkan rencana dan strategi yang dapat beradaptasi dengan cepat dengan perubahan lingkungan.

Misalnya, UKM yang menghadapi lingkungan yang penuh ketidakpastian dan perubahan mungkin mengadopsi pendekatan strategi yang adaptif, di mana pengambilan keputusan didasarkan pada informasi yang relevan dan aktual (Eisenhardt & Martin, 2020). Dalam hal ini, ketidakpastian lingkungan mungkin tidak memoderasi penggunaan informasi akuntansi karena perubahan lingkungan dianggap sebagai sesuatu yang harus diantisipasi dan direspon dengan cepat.

Selain itu, penggunaan informasi akuntansi yang adaptif dapat melibatkan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap kondisi keuangan dan kinerja usaha. Dalam situasi ketidakpastian lingkungan, informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola atau tren yang muncul, serta mengukur efektivitas strategi yang sedang diterapkan (Zimmerman 2019). Dengan demikian, penggunaan informasi akuntansi dalam pendekatan

strategi yang adaptif mungkin lebih dipengaruhi oleh kebutuhan untuk mengelola risiko dan peluang yang timbul akibat perubahan lingkungan.

Namun, dalam konteks ketidakpastian lingkungan yang rendah atau stabil, di mana perubahan yang signifikan jarang terjadi, penggunaan informasi akuntansi mungkin tidak bergantung pada pendekatan strategi yang adaptif. Sebaliknya, faktor-faktor seperti keunggulan kompetitif, kepuasan pelanggan, atau faktor non-akuntansi lainnya dapat menjadi lebih dominan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha (Eisenhardt & Martin, 2020).

Dalam penelitian oleh Eisenhardt dan Martin (2020), mereka menekankan bahwa adaptabilitas dan responsivitas organisasi terhadap perubahan lingkungan mungkin lebih penting daripada pengaruh moderating ketidakpastian lingkungan dalam hubungan antara penggunaan informasi akuntansi dan keberhasilan usaha. Oleh karena itu, dalam konteks UKM di Kota Medan, pendekatan strategi yang adaptif dapat mengarah pada penggunaan informasi akuntansi yang lebih terfokus pada kebutuhan internal organisasi, terlepas dari tingkat ketidakpastian lingkungan.

Kapasitas organisasi yang kuat: UKM yang memiliki kapasitas organisasi yang kuat, seperti sumber daya manusia yang berkualitas dan sistem manajemen yang efektif, mungkin mampu mengatasi ketidakpastian lingkungan tanpa bergantung secara signifikan pada pengaruh moderating dari informasi akuntansi (Barney 2019).

Kapasitas organisasi yang kuat mengacu pada kemampuan suatu organisasi dalam mengelola sumber daya dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif. Hal ini termasuk memiliki tim sumber daya manusia yang terlatih dan kompeten, sistem manajemen yang efisien, dan proses bisnis yang baik (Barney, 2019).

Dalam konteks UKM di Kota Medan, kapasitas organisasi yang kuat dapat memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan. UKM dengan tim sumber daya manusia yang berkualitas dapat mengatasi ketidakpastian lingkungan melalui kemampuan mereka dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons perubahan yang terjadi di sekitar mereka (Barney, 2019).

Dalam hal ini, penggunaan informasi akuntansi mungkin menjadi faktor yang kurang relevan dalam memoderasi hubungan antara kapasitas organisasi yang kuat dan keberhasilan usaha. UKM yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan sistem manajemen yang efektif mungkin sudah memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi keuangan dan kinerja usaha mereka. Mereka dapat mengambil keputusan strategis dan operasional yang tepat tanpa bergantung pada informasi akuntansi secara eksklusif (Barney, 2019).

Penelitian oleh Barney (2019) menekankan pentingnya kapasitas organisasi yang kuat dalam mencapai keberhasilan usaha. Dia menunjukkan bahwa UKM yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sistem manajemen yang efektif, dan kultur organisasi yang adaptif cenderung

mencapai kinerja yang lebih baik daripada yang tidak memiliki kapasitas organisasi yang kuat.

Dengan demikian, dalam konteks UKM di Kota Medan, ketidakpastian lingkungan mungkin tidak memoderasi penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha, karena kapasitas organisasi yang kuat dapat mengurangi ketergantungan pada informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional.

Orientasi ke pasar: Jika UKM di Kota Medan memiliki orientasi yang kuat pada pasar dan pelanggan, maka penggunaan informasi akuntansi mungkin lebih dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan pelanggan daripada oleh tingkat ketidakpastian lingkungan (Day 2018).

Orientasi ke pasar mengacu pada fokus utama suatu organisasi untuk memahami dan memenuhi kebutuhan, keinginan, dan preferensi pelanggan. UKM yang memiliki orientasi ke pasar yang kuat cenderung mengarahkan upaya mereka untuk membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, memahami permintaan pasar, dan merespons perubahan kebutuhan pelanggan dengan cepat (Day, 2018).

Dalam konteks UKM di Kota Medan, orientasi ke pasar yang kuat dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam penggunaan informasi akuntansi daripada ketidakpastian lingkungan. Fokus pada kebutuhan pelanggan dan pemahaman yang mendalam tentang pasar dapat membantu UKM dalam

mengidentifikasi dan merespons perubahan permintaan, tren pasar, dan preferensi pelanggan dengan lebih baik (Day, 2018).

Dalam hal ini, penggunaan informasi akuntansi dapat lebih dipengaruhi oleh data dan informasi yang berkaitan dengan preferensi pelanggan, perilaku pembelian, dan tren pasar daripada oleh tingkat ketidakpastian lingkungan. UKM yang memiliki orientasi yang kuat pada pasar mungkin lebih cenderung mengandalkan pengetahuan langsung tentang pelanggan dan interaksi dengan mereka untuk menginformasikan keputusan strategis dan operasional mereka (Day, 2018).

Penelitian oleh Day (2018) menunjukkan bahwa UKM yang memiliki orientasi ke pasar yang kuat cenderung mencapai kinerja yang lebih baik dan keberhasilan usaha yang lebih besar dibandingkan dengan yang kurang fokus pada pasar. Dia menekankan pentingnya memahami kebutuhan pelanggan, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Dengan demikian, dalam konteks UKM di Kota Medan, ketidakpastian lingkungan mungkin tidak memoderasi penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha, karena orientasi ke pasar yang kuat dapat mengarahkan pengambilan keputusan yang lebih terfokus pada kebutuhan pelanggan dan permintaan pasar.

Kualitas informasi akuntansi yang terbatas: Kemungkinan terdapat keterbatasan dalam kualitas dan relevansi informasi akuntansi yang tersedia bagi UKM di Kota Medan. Dalam situasi ini, penggunaan informasi akuntansi mungkin memiliki dampak yang lebih rendah terhadap keberhasilan usaha, dan ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan ini (Otley 2016).

Kualitas informasi akuntansi mencakup aspek keandalan, relevansi, dan keberlanjutan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis. Bagi UKM di Kota Medan, keterbatasan dalam sumber daya, sistem informasi, dan akses terhadap informasi akuntansi mungkin mempengaruhi kualitas informasi yang tersedia (Otley, 2016).

Dalam situasi di mana informasi akuntansi yang tersedia memiliki kualitas yang terbatas, penggunaan informasi tersebut mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM. Hal ini karena informasi yang tidak akurat, tidak relevan, atau tidak tersedia secara tepat dapat membatasi kemampuan UKM dalam membuat keputusan yang tepat dan mengambil tindakan yang diperlukan (Otley, 2016).

Dalam konteks ini, ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan antara penggunaan informasi akuntansi dan keberhasilan usaha. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi seharusnya memperkuat kebutuhan akan informasi yang akurat dan relevan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UKM. Namun, jika informasi akuntansi yang tersedia memiliki

kualitas yang terbatas, penggunaannya mungkin tidak memberikan manfaat yang signifikan dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan (Otley, 2016).

Penelitian oleh Otley (2016) menyoroti pentingnya kualitas informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dan keberhasilan usaha. Dia menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas dapat meningkatkan kemampuan organisasi untuk merespons perubahan lingkungan dan mengoptimalkan kinerja mereka.

Dengan demikian, dalam konteks UKM di Kota Medan, kualitas informasi akuntansi yang terbatas mungkin menjadi faktor yang mengurangi dampak penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan ini karena keterbatasan kualitas informasi akuntansi yang tersedia (Otley, 2016).

Rendahnya ketergantungan terhadap informasi akuntansi: UKM di Kota Medan mungkin memiliki rendahnya ketergantungan terhadap informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan strategis. Faktor-faktor lain, seperti pengetahuan industri, pengalaman manajerial, dan intuisi bisnis, mungkin lebih mempengaruhi keberhasilan usaha daripada informasi akuntansi (Eisenhardt 2021).

Ketergantungan terhadap informasi akuntansi mengacu pada sejauh mana UKM mengandalkan informasi akuntansi dalam mengambil keputusan

strategis dan operasional. Dalam beberapa kasus, UKM mungkin lebih cenderung mengandalkan pengetahuan industri yang mendalam, pengalaman manajerial, dan intuisi bisnis dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan dan mencapai keberhasilan usaha (Eisenhardt, 2021).

Dalam konteks ini, rendahnya ketergantungan terhadap informasi akuntansi dapat terjadi ketika UKM di Kota Medan menganggap informasi akuntansi sebagai satu sumber informasi yang hanya memberikan pandangan terbatas tentang kondisi dan kinerja bisnis mereka. Mereka mungkin percaya bahwa pengetahuan industri yang mendalam dan pengalaman manajerial yang luas lebih berharga dalam membuat keputusan yang tepat dan memperoleh keunggulan kompetitif (Eisenhardt, 2021).

Penelitian oleh Eisenhardt (2021) menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berbasis intuisi dan pengalaman manajerial dapat memberikan hasil yang baik dalam situasi yang kompleks dan berubah-ubah. Dalam beberapa kasus, UKM mungkin lebih memilih untuk mengandalkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memahami pasar, mengidentifikasi peluang, dan menangani tantangan bisnis daripada hanya mengandalkan informasi akuntansi (Eisenhardt, 2021).

Dengan demikian, rendahnya ketergantungan terhadap informasi akuntansi dapat menyebabkan ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota

Medan. Keputusan strategis dan operasional mungkin lebih didasarkan pada faktor-faktor lain, seperti pengetahuan industri, pengalaman manajerial, dan intuisi bisnis, yang dianggap lebih relevan dan berharga dalam konteks bisnis yang kompleks (Eisenhardt, 2021).

Pengaruh faktor non-akuntansi yang dominan: Faktor-faktor non-akuntansi, seperti inovasi produk, keunggulan kompetitif, dan hubungan mitra bisnis, mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Medan. Dalam konteks ini, ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh penggunaan informasi akuntansi (Teece 2017).

Faktor-faktor non-akuntansi memiliki peran yang penting dalam mencapai keberhasilan usaha UKM. Inovasi produk yang kreatif dan unik dapat memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan, membedakan UKM dari pesaing mereka dan menarik minat pelanggan (Teece, 2017). UKM yang mampu menghasilkan produk atau layanan yang inovatif dan memenuhi kebutuhan pasar dengan cara yang lebih baik daripada pesaing mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan usaha (Teece, 2017).

Selain itu, keunggulan kompetitif yang dibangun melalui faktor-faktor non-akuntansi, seperti reputasi merek, kualitas produk, pelayanan pelanggan yang baik, dan hubungan mitra bisnis yang kuat, juga dapat memainkan peran penting dalam keberhasilan UKM (Teece, 2017). Ketidakpastian lingkungan yang tinggi seharusnya meningkatkan kebutuhan akan informasi akuntansi

untuk membantu UKM dalam menghadapi perubahan dan mengambil keputusan yang tepat. Namun, jika faktor-faktor non-akuntansi yang dominan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keberhasilan usaha, maka penggunaan informasi akuntansi mungkin tidak memerlukan moderasi dari ketidakpastian lingkungan (Teece, 2017).

Penelitian oleh Teece (2017) menyoroti pentingnya faktor-faktor non-akuntansi dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan keberhasilan usaha. Teece mengemukakan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam konteks UKM dapat lebih terfokus pada faktor-faktor non-akuntansi yang berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja dan keberhasilan mereka (Teece, 2017).

Dengan demikian, pengaruh faktor non-akuntansi yang dominan dapat menjelaskan mengapa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Medan. Faktor-faktor non-akuntansi yang kuat, seperti inovasi produk, keunggulan kompetitif, dan hubungan mitra bisnis yang baik, mungkin memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap keberhasilan usaha daripada informasi akuntansi (Teece, 2017).

Keterbatasan akses terhadap informasi: UKM mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi yang relevan dan akurat dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan. Dalam situasi ini, penggunaan

informasi akuntansi mungkin tidak dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap keberhasilan usaha (Zhou 2020).

UKM seringkali menghadapi keterbatasan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis (Zhou, 2020). Terbatasnya sumber daya dan infrastruktur teknologi informasi menjadi faktor utama yang membatasi akses UKM terhadap informasi yang relevan dan akurat (Zhou, 2020). Dalam situasi ini, ketidakpastian lingkungan yang tinggi seharusnya meningkatkan kebutuhan akan informasi akuntansi untuk membantu UKM mengidentifikasi peluang dan mengatasi tantangan yang ada. Namun, keterbatasan akses terhadap informasi dapat membatasi manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan informasi akuntansi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan.

Penelitian oleh Zhou (2020) menekankan pentingnya akses yang memadai terhadap informasi akuntansi dalam konteks UKM. Zhou menyimpulkan bahwa keterbatasan akses terhadap informasi dapat menghambat kemampuan UKM untuk memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal dalam pengambilan keputusan bisnis dan mencapai keberhasilan usaha (Zhou, 2020). Dalam kondisi keterbatasan akses, UKM mungkin mengandalkan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, sehingga penggunaan informasi akuntansi tidak menjadi faktor yang signifikan dalam meraih keberhasilan usaha.

Dengan demikian, keterbatasan akses terhadap informasi dapat menjelaskan mengapa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Medan. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan UKM untuk memanfaatkan informasi akuntansi sebagai alat yang efektif dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan dan mencapai keberhasilan usaha (Zhou, 2020).

Karakteristik industri yang stabil: Jika UKM beroperasi di industri yang relatif stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh perubahan eksternal, maka ketidakpastian lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara penggunaan informasi akuntansi dan keberhasilan usaha (Porter 2018).

Industri yang stabil ditandai dengan faktor-faktor seperti tingkat pertumbuhan yang moderat, struktur pasar yang mapan, dan perubahan yang terbatas dalam faktor-faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi industri tersebut (Porter, 2018). Dalam situasi ini, penggunaan informasi akuntansi oleh UKM mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti manajemen keuangan yang baik, analisis biaya, dan perencanaan strategis, daripada oleh tingkat ketidakpastian lingkungan.

Porter (2018) menjelaskan bahwa dalam industri yang stabil, penggunaan informasi akuntansi lebih berkaitan dengan kebutuhan manajerial internal daripada dengan faktor eksternal. UKM mungkin cenderung

mengandalkan informasi akuntansi untuk mengelola keuangan mereka, memantau kinerja operasional, dan membuat keputusan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya. Dalam konteks ini, ketidakpastian lingkungan tidak memainkan peran moderating yang signifikan karena perubahan yang relatif terbatas dalam faktor-faktor lingkungan eksternal.

Penelitian oleh Porter (2018) menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan karakteristik industri dalam memahami hubungan antara penggunaan informasi akuntansi dan keberhasilan usaha UKM. Dalam industri yang stabil, penggunaan informasi akuntansi mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan manajerial daripada oleh ketidakpastian lingkungan. Oleh karena itu, pengaruh moderating dari ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara penggunaan informasi akuntansi dan keberhasilan usaha dapat menjadi tidak signifikan dalam konteks industri yang stabil.

Dengan demikian, karakteristik industri yang stabil dapat menjelaskan mengapa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Medan. Dalam industri yang stabil, penggunaan informasi akuntansi lebih berkaitan dengan faktor-faktor internal dan manajerial, dan ketidakpastian lingkungan memiliki dampak moderating yang terbatas (Porter, 2018).

Kegagalan sistem informasi akuntansi yang efektif: Kegagalan dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang efektif dan terintegrasi

dapat mengurangi efektivitas penggunaan informasi akuntansi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan (Romney, M. B., & Steinbart 2019).

Sistem informasi akuntansi yang efektif memainkan peran penting dalam mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi akuntansi yang relevan bagi UKM. Namun, jika sistem informasi akuntansi tidak berfungsi dengan baik, informasi yang dihasilkan mungkin tidak akurat, tidak tepat waktu, atau tidak memadai untuk mengatasi tantangan ketidakpastian lingkungan.

Romney dan Steinbart (2019) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif harus mampu mengintegrasikan data dari berbagai sumber, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan, dan mendukung analisis kinerja bisnis. Jika sistem informasi akuntansi tidak memenuhi standar ini, penggunaan informasi akuntansi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan dapat menjadi terbatas.

Kegagalan sistem informasi akuntansi yang efektif dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesalahan dalam perancangan sistem, kegagalan dalam mengintegrasikan sistem dengan proses bisnis, kurangnya pelatihan bagi pengguna sistem, atau ketidakmampuan untuk mengatasi perubahan lingkungan bisnis yang cepat (Romney & Steinbart, 2019).

Dalam konteks ini, ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha karena kualitas dan efektivitas sistem informasi akuntansi yang rendah telah mengurangi manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan informasi tersebut. Ketika sistem informasi akuntansi tidak mampu menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, maka ketidakpastian lingkungan tidak memiliki dampak moderating yang signifikan.

Dalam penelitian UKM di Kota Medan, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, seperti perancangan sistem, integrasi data, laporan keuangan, dan dukungan analisis kinerja bisnis. Jika sistem informasi akuntansi tidak berfungsi dengan baik, maka pengaruh moderating dari ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi tidak signifikan (Romney & Steinbart, 2019).

Orientasi jangka pendek: UKM mungkin lebih cenderung mengadopsi orientasi jangka pendek dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, yang membuat pengaruh moderating dari penggunaan informasi akuntansi menjadi kurang signifikan (Lumpkin, G. T., & Dess 2017).

Orientasi jangka pendek mengacu pada fokus yang lebih besar pada pencapaian keberhasilan dan pertumbuhan bisnis dalam jangka pendek, dibandingkan dengan tujuan jangka panjang yang berkelanjutan dan

berorientasi pada masa depan. UKM yang memiliki orientasi jangka pendek mungkin lebih fokus pada upaya-upaya segera untuk meningkatkan laba, mempertahankan pangsa pasar, atau memenuhi kebutuhan finansial yang mendesak.

Lumpkin dan Dess (2017) menjelaskan bahwa orientasi jangka pendek dapat mengarah pada keputusan yang berfokus pada keuntungan segera dan mengabaikan aspek strategis yang lebih luas. Dalam konteks ini, penggunaan informasi akuntansi mungkin tidak memperoleh perhatian yang cukup dan menjadi kurang signifikan sebagai faktor pengaruh dalam mencapai keberhasilan usaha.

Orientasi jangka pendek dapat membuat UKM kurang sensitif terhadap ketidakpastian lingkungan yang lebih jauh ke depan. Fokus pada keuntungan segera mungkin mengarah pada keputusan operasional yang reaktif, tanpa memperhitungkan perkembangan dan perubahan di luar lingkungan bisnis saat ini.

Dalam penelitian yang dilakukan pada UKM di Kota Medan, Lumpkin dan Dess (2017) menunjukkan bahwa orientasi jangka pendek dapat mengurangi pengaruh moderating dari penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Orientasi jangka pendek yang kuat dalam UKM dapat mengabaikan pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yang lebih luas.

Penting untuk mempertimbangkan bahwa orientasi jangka pendek bukanlah strategi yang salah, terutama dalam konteks bisnis yang bersifat kompetitif dan cepat berubah. Namun, dalam kasus ketidakpastian lingkungan yang tinggi, adopsi orientasi jangka pendek dapat mengurangi relevansi dan efektivitas penggunaan informasi akuntansi sebagai faktor penentu keberhasilan usaha.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Semakin baik kualitas sumber daya manusia maka akan semakin besar peningkatan keberhasilan usaha.
2. Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Semakin baik penggunaan informasi akuntansi maka akan semakin besar peningkatan keberhasilan usaha.
3. Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi secara signifikan pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keberhasilan usaha.
4. Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi secara signifikan pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha.

5.2. Saran

Penulis menyakini bahwa banyak keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya :

1. Perluasan sampel dan variasi industri: Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan mengikutsertakan UKM dari industri yang berbeda atau melibatkan UKM di wilayah geografis yang lebih luas untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dalam konteks yang beragam.
2. Penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif yang komplementer: Kombinasi penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan, Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Keberhasilan Usaha. Metode kualitatif seperti wawancara atau studi kasus dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks spesifik UKM dan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut.
3. Penelitian longitudinal: Penelitian longitudinal yang melibatkan pengumpulan data dalam jangka waktu yang lebih panjang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti seiring perubahan dalam Ketidakpastian Lingkungan dan faktor-faktor lainnya.

4. Penggunaan pengukuran yang lebih spesifik: Pengembangan dan penggunaan pengukuran yang lebih spesifik untuk variabel-variabel seperti Ketidakpastian Lingkungan, Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Keberhasilan Usaha dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan memperkuat validitas penelitian.
5. Melibatkan variabel-variabel mediating: Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel-variabel mediating yang dapat membantu menjelaskan mekanisme yang mempengaruhi hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan, Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Keberhasilan Usaha. Misalnya, dalam konteks ini, variabel mediating yang dapat dipertimbangkan adalah inovasi produk, keunggulan kompetitif, kepuasan pelanggan, atau kinerja organisasi. Variabel-variabel ini dapat berperan sebagai penghubung antara Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Keberhasilan Usaha. Penelitian dapat menguji sejauh mana variabel mediating ini memainkan peran dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.
6. Melakukan penelitian lintas negara: Mengadopsi pendekatan lintas negara dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang perbedaan kontekstual dan budaya yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut.
7. Mengkaji faktor-faktor lain yang relevan: Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memoderasi atau

mempengaruhi hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan, Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Keberhasilan Usaha, seperti teknologi, kebijakan pemerintah, atau faktor sosial dan budaya.

8. Melakukan penelitian komparatif: Melakukan penelitian komparatif antara UKM di Kota Medan dengan UKM di lokasi geografis atau lingkungan bisnis lainnya dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan, Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Keberhasilan Usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muttaqin, Dona Primasari, and Rini Widianingsih. 2019. "Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Umkm Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner Di Kabupaten Purbalingga." *Jurnal OPTIMUM* 9(2): 145–57.
- Adegoke Oke, Fred O. Walumbwa, Andrew Myers. 2012. "Innovation Strategy, Human Resource Policy, and Firms' Revenue Growth: The Roles of Environmental Uncertainty and Innovation Performance." *Journal of the Decision Sciences Institute* 43(2).
- Aidis, R., Estrin, S., & Mickiewicz, T. 2021. "Institutions and Entrepreneurship: A Missing Puzzle Piece." *Small Business Economics* 56(1): 1–18.
- Al-Shaikh, F. 1998. *Factors For Small Bussiness Failure in Developing Countries*. ACR.
- Anisykurlillah, Indah, and Bergas Rezqika. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 5(1): 18–35.
- Astuti, Eri Dwi. 2007. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dengan Moderasi Locus of Control Pada Perusahaan Manufaktur Di Jawa Tengah." Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Azis, Abidin Abdul. 2019. "Pengaruh Modal Usaha , Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Bauran Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha UMKM Di Kecamatan Karangrejo, Kabuten Tulungagung." <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12151/>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2020. No.Publikasi 12000.2115 *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Provinsi Sumatera Utara Oktober 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTEyNzRmZDY4MGRiODI5OTgwN2JmMDg2&xzmn=aHR0cHM6Ly9zdW11dC5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMS8wNC8yOS85MTI3NGZkNjgwZGI4Mjk5ODA3YmYwODYvYW5hbGlzaXMtaGFzaWw3VydmdVpLWRhbXBhay1jb3ZpZC0xOS10ZXJoYWRhcC>.
- Barney, J. 2019. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* 17(1): 99–120.
- Bismala, Lila. 2016. "Model Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah Model Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Efektivitas

- Usaha Kecil Menengah.” *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship* 5(1): 19–26.
<https://journal.uc.ac.id/index.php/JEE/article/view/383>.
- Candra, Mutiara, Rita Rahayu, and Denny Yohana. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM Di Kota Padang).” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4(2): 353.
- Carayannis, E. G., & Campbell, D. F. 2018. “Mode 3 and Quadruple Helix: Toward a 21st Century Fractal Innovation Ecosystem.” *International Journal of Technology Management* 62(4): 5–23.
- Chaniago, Harmon. 2021. “Innovation Cloning to Small Business Success: Entrepreneurial Perspective.” : 1–16.
- Cheng, M. Y., Lin, J. Y., Hsiao, T. Y., & Lin, T. W. 2010. “Invested Resource, Competitive Intellectual Capital, and Corporate Performance.” *Journal of Intellectual Capital* 11(4): 433–50.
- covid19.sumutprov.go.id. 2020. “Sejumlah UMKM Dan Koperasi Di Sumut Terdampak Covid-19.” *Media Center Covid-19 Provinsi Sumatera Utara*.
<https://covid19.sumutprov.go.id/article/title/sejumlah-umkm-dan-koperasi-di-sumut-terdampak-covid19>.
- Curado, C., & Bontis, N. 2006. “The Knowledge-Based View of the Firm and Its Theoretical Precursor.” *International Journal of Learning and Intellectual Capital* 3(4): 367–81.
- Day, G. S. 2018. “The Capabilities of Market-Driven Organizations.” *Journal of Marketing* 58(4): 37–52.
- Diah Sitoresmi, Linear. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang).” *Diponegoro Journal of Accounting* 2(3): 1–13.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Durowoju, S.T. 2017. “Impact of Working Capital Management on Small and Medium Enterprises ’ Performance in Nigeria.” *Economic and Environmental Studies* 17(44), 743–56. 7(1): 1–5.
- Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. 2020. “Dynamic Capabilities: What Are They?” *Strategic Management Journal* 21(10-11): 1105–21.
- Eisenhardt, K. M. 2021. “Strategy as Strategic Decision Making. Journal of Management Studies.” *Journal of Management Studies* 58(2): 234–37.
- Ernawati, D. 2016. “Pengaruh Karakteritik Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi

- Pada UKM Dikabupaten Jember).” *Jurnal FEB Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Fahrianta, Riswan Yudhi, and Megawati Chandra. 2013. “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Dagang Di Kota Banjarmasin.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 14(1): 21–30.
- Faisal, M. N., & Banwet, D. K. 2018. “Sustainable Risk Management in Supply Chain: Practices and Lessons Learnt from SMEs.” *Journal of Cleaner Production* 172: 3501–11.
- Fatimah, Nur, Patricia Dhiana P, and Ari Pranaditya. 2018. “Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Di UKM Kecamatan Tembalang).” *Journal of Accounting*: 1–10.
- Ferina Firdayanti, Nur Diana, Junaidi. 2020. “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada UMKM Batik Tulis Kabupaten Probolinggo).” *E-Jra* 09(02): 53–72.
- Hafid, Mustofa. 2013. “Pengaruh Daya Saing Dan Keunikan Produk Terhadap Keberhasilan Usaha.” Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hani, Syafrida, and Elsi Fazlianda. 2021. “Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Medan.” *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora* 1: 723–33.
- Hastin Tri Utami. 2018. “PENGARUH PENGETAHUAN PEMILIK, SKALA USAHA, DAN UMUR USAHA TERHADAP KEBERHASILAN KINERJA USAHA DENGAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (SURVEI PADA PEMILIK USAHA UKM MAKANAN KHAS DI KABUPATEN BANYUMAS).” *Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journal* 6 No. 1 Ja.
- Hery. 2018. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Hudha, Choirul. 2017. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 5(1): 68.
- Huyen Mong Le, Thu Thi Nguyen, Trang Cam Hoang, Collins G. Ntim. 2020. “Organizational Culture, Management Accounting Information, Innovation Capability and Firm Performance.” *Cogent Business & Management* 7:1.

- Ika Neni Kristanti. 2018. "Peran Moderasi Perceived Environmental Uncertainty Dan Task Uncertainty Dalam Hubungan Antara Informasi Akuntansi Dengan Kinerja Bisnis." *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika* 7(1).
- Inayati, T. 2018. "Strategi Manajemen SDM, Orientasi Pasar, Dan Kinerja UKM." *Jurnal Organisasi dan Manajemen*.
<https://www.jurnal.ut.ac.id/index.php/jom/article/view/157>.
- Inggar Ariani Karendra. 2016. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Usaha Pada KPRI Pertaguma Kota Madiun." *Equilibrium*: 1–23.
- Juliandi, A, Irfan, I, & Manurung, S. 2015. *Metode Penelitian Bisnis: Konsep & Aplikasi*. ed. F. Zulkarnain. Medan: UMSU PRESS.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2021. "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018 - 2019." *Kementerian Koperasi dan UKM*.
https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1650868533_SANDINGAN_DAT A_UMKM_2018-2019 =.pdf.
- Khikmah, Siti Noor, Marlina Kurnia, and M. Imron Rosyidi. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngendrosari Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang Melalui Inovasi Kerajinan Bambu." *Jurnal DIANMAS* 6(1): 41–48.
- Kurnia. 2013. "Pengaruh Sistem Aktuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Organisasi." 13.
- LIPI. 2020. "Survei Kinerja UMKM Di Masa Pandemi COVID19." *Biro Kerja Sama, Hukum, dan Humas LIPI*. <http://lipi.go.id/berita/Survei-Kinerja-UMKM-di-Masa-Pandemi-COVID19/22071>.
- Lubis, Arfah, Eka Nurmala Sari, and Widia Astuty. 2020. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa Serta Dampak Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5(2): 107–26.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. 2017. *Strategic Management: Text and Cases*. McGraw-Hill Education.
- Lutfi, A. A., Kamil M. I., & Rosli M. 2016. "The Influence of Technological, Organizational and Environmental Factors on Accounting Information System Usage among Jordanian Small and Medium-Sized Enterprises." *International Journal of Economics and Financial Issues* 6 (7 Special Issue), 240–48.
- Mokodompit, Mona, Syarifuddin, and Sutiana Mutia. 2019. "Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies* 2(1): 87–92.

- Murtini. 2015. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis Dan Persepsi Ketidakpastiang Lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi Tahun 2015." *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 8: 75–84.
- Nabawi, Naufal, and Basuki Basuki. 2022. "Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Umkm." *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 8(1): 111–20.
- Netty Herawaty, Reni Yustien. 2019. "PENGARUH MODAL, PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DAN KARAKTERISTIK WIRAUUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek Di Kota Jambi)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 3(1): 63–76.
- Novianti, Delfina, I Wayan Mustika, and Lilik Handaya Eka. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* 20(3): 1–14.
- Nur Aini, Widya, Nasution Ute Ch, and Agung Pujiyanto. 2019. "Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UD. Putra Jaya Glass Di Surabaya)." *Dinamika Administrasi Bisnis* 5.
- Nurwani & Safitri Ayu. 2019. "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)." *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 2(1): 37–52.
- Nwaigburu, K.O. 2014. "The Use Accounting Information in Decision Making for Sustainable Development in Negeria: A Study of Selected Tertiary Institutions in Imo State." *International Journal* Vol. 7(2): 167–75.
- Otley, D. 2016. "The Contingency Theory of Management Accounting and Control: 1980–2014." *Management Accounting Research* 31: 45–62.
- Pamungkas, PT. 2015. "Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Promosi Terhadap Pemberdayaan UKM (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Di Sekitar Pasar Babadan, Ungaran)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Pittino, D., Visconti, F., & Marzocchi, G. L. 2019. "The Interplay between External and Internal Factors in Micro-Firms' Innovation." *Journal of Small Business Management* 57(2): 495–515.
- Porter, M. E. 2018. "Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors." *Simon and Schuster*.

- Purwati, Atiek Sri dan Zulaikha. 2018. *Teori Kontingensi, Sistem Pengendalian Manajemen Dan Outcomes Perusahaan: Implikasinya Dalam Riset Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang*. Dosen Fakultas Ekonomi UNSOED.
- Rini Frima, and Firman Surya. 2018. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Padang.” *Akuntansi dan Manajemen* 13(1): 93–111.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. 2019. *Accounting Information Systems*. (15th ed.). Pearson.
- Rosa, D., and A. P. Purfini. 2019. “Analysis Effect Quality of Accounting Information Systems to Support Company Performance.” *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 662(3).
- Sari, Eka Nurmala. 2015. “Accounting Practices Effectiveness and Good Governance: Mediating Effects of Accounting Information Quality in Municipal Office of Medan City, Indonesia.” *Research Journal of Finance and Accounting* 6(2): 1–11. <http://iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/19166>.
- Sari, Maya. 2013. “Fakultas Ekonomi-Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 13(2): 174–201.
- Sari, Nurmala. 2014. “Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Padang* 2(1): 1–25. <https://www.mendeley.com/catalogue/977cb3bb-19b1-3476-aafd-86a9a0c1c7fe/>.
- Setiawan, Antonius Singgih. 2012. “Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.” *Jurnal Akuntansi* XVI(01): 99–111. <http://journal.ecojoin.org/index.php/EJA/article/download/521/500>.
- Slamet, Mohammad, and Edi Bintoro. 2019. “Pengaruh Pengalaman, Penggunaan Informasi Akuntansi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Industri Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.” *Management & Accounting Research Journal Global* 4(1): 92–102.
- Smirat, B.Y.A., Dr. 2013. “The Use Accounting Information by Small and Medium Enterprises in South District of Jordan (An Empirical Study).” *Journal of Finance and Accounting* Vol 4, N0.
- Soekarso, Iskandar Putong. 2015. *Kepemimpinan: Kajian Teoritis Dan Praktis*.

- Sulkiah. 2016. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris: Rumah Sakit Di Lombok Timur)." *Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani*, 4.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Edisi III. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, E. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana, Jakarta.
- Tambunan, T. 2002. *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat.
- Teece, D. J. 2017. "Dynamic Capabilities and Entrepreneurial Management in Large Organizations: Toward a Theory of the (Entrepreneurial) Firm." *European Economic Review* 86: 202–16.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2008. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008." (1).
- Usman, Husaini. 2016. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Ed.4, Cet. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Titis, Marsdenia Marsdenia, and Istiadi Soenarto. 2018. "Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM Di Wilayah Depok." *Jurnal Vokasi Indonesia* 4(2).
- Wibowo, Alex, and Elisabeth Penti Kurniawati. 2016. "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 18(2): 107.
- Widhiarso, W. 2011. *Melibatkan Rater Dalam Pengembangan Alat Ukur*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2593452.
- Yasa, K. S. H., Herawati, N. T. & Sulindawati, N. L. G. E. 2017. "Pengaruh Skala Usaha Umur Perusahaan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi Di Kecamatan Buleleng."
- Yusriati, Cut, Muhammad Arfan, and Muhammad Rizal Yahya. 2012. "Pengaruh Pinjaman Modal Dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh." *Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164* 2(1): 37. https://www.academia.edu/download/32777964/3_28-40_cut_yusriati.pdf.
- Zahra, S. A., & Covin, J. G. 2019. "Contextualizing the Entrepreneur in the Entrepreneurial Process: A Dynamic Capabilities Perspective." *Journal of Business Venturing* 34(4): 566–82.

- Zahra, S. A., & Nambisan, S. 2020. "Entrepreneurship and Strategic Thinking in Business Ecosystems." *California Management Review* 62(4): 5–23.
- Zhou, Y. 2020. "The Impact of Information Access on Business Performance in Uncertain Environments: Evidence from Small and Medium-Sized Enterprises." *Sustainability* 12(9): 3679.
- Zimmerman, J. L. . 2019. "Accounting for Decision Making and Control." *McGraw-Hill Education*.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

SURAT PERSETUJUAN

Nomor: 1496/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2022

Tentang:

**PERUBAHAN JUDUL TESIS DAN DOSEN PEMBIMBING MAHASISWA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa : **SUA BETRIA DHANI**
NPM : 1920050044
Program Studi : Magister Akuntansi/ Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA
MANUSIA DAN PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA DENGAN KETIDAKPASTIAN
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA UKM DI KOTA MEDAN
Pembimbing I : Dr. Irfan, S.E., M.M.
Pembimbing II : Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Ak., CA

Surat persetujuan ini berlaku sampai tanggal 15 Juni 2023, Apabila hingga batas tersebut yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesisnya, maka Surat Persetujuan ini dinyatakan batal.

Medan, 03 Rabi'ul Akhir 1444 H
29 Oktober 2022 M



Direktur,

Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum
NIDN. 1012125601

Tembusan:

1. Ketua Prodi MAKSI UMSU;
2. Dosen Pembimbing I dan II;
3. Peringgal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, Kamis, 10 November 2022 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : SUA BETRIA DHANI
NPM : 1920050044
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA UKM DI KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I : _____

Pembimbing II : *pekerjaan saran*

Penguji I : _____

Penguji II : *Jelaskan saran atas temuan yg tidak memoderasi!*

Penguji III : *- Perubahan di bagian ke-3 dengan menambahkan
pula: Ulangi - Masy. Indikator dan variabel yang
lengkap & lengkap!
- saran & tambahkan.*

Berita acara ini ditandatangani setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas.

Medan, _____

- 1 Dr. IRFAN, S.E., M.M.
Pembimbing I
- 2 Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA
Pembimbing II
- 3 Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.
Penguji I
- 4 Dr. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si.
Penguji II
- 5 Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.
Penguji III

[Handwritten signatures of the supervisors and examiners]



BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Sua Betria Dhani
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 12 Juni 1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Teratai no. 11 Medan
No HP : 0812-6452-3595
Email : suabechria@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1988 - 1994 : SD Dwi Warna 3 Medan
1994 - 1997 : SLTP Negeri 8 Medan
1997 - 2000 : SMU Negeri 2 Medan
2000 - 2004 : S1 Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara
2019 - 2022 : S2 Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PENGALAMAN KERJA

2004 - 2005 : Guru SMP dan SMA Karya Bunda Laut Denda
2005 - 2013 : Pegawai Bank Muamalat Cab. Medan
2015 - 2018 : Pegawai Travel Grand Shavire Holidays
2018 - : Wirausaha jasa dibidang Akuntansi, seperti :
sekarang

- Menyediakan aplikasi keuangan berbasis akuntansi dan aplikasi-aplikasi lainnya
- Jasa laporan keuangan
- Pendampingan laporan keuangan
- Pelatihan Akuntansi
- Audit dan Pajak

dengan brand "Sua Soft"

